



PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN KELUARGA
TERHADAP PERMINTAAN KREDIT DI PUSAT KOPERASI PEGAWAI
REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN BANGKALAN TAHUN 2000

SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat guna memperoleh
Gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember

Asal:	Hadiah	Klass
Oleh	Terima Tanggal: 10 MAY 2002	222. J
No. Induk	0776	Hir
KLASIR / PENYALIN:		T

Moh. Hisam

NIM : 970810101315

FAKULTAS EKONOMI

UNIVERSITAS JEMBER

2002

JUDUL SKRIPSI

PENGARUH TINGKAT PENDAPATAN DAN JUMLAH TANGGUNGAN
KELUARGA TERHADAP PERMINTAAN KREDIT DI PUSAT KOPERASI
PEGAWAI REPUBLIK INDONESIA KABUPATEN BANGKALAN
TAHUN 2000

Yang dipersiapkan dan disusun oleh :

N a m a : MOIL HISAM

N. I. M. : 970810101315

Jurusan : Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan

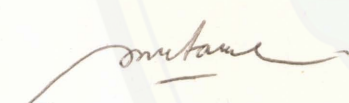
telah dipertahankan di depan Panitia Penguji pada tanggal :

12 MARET 2002

dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima sebagai kelengkapan guna
memperoleh gelar S a r j a n a dalam Ilmu Ekonomi pada Fakultas Ekonomi
Universitas Jember.

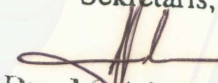
Susunan Panitia Penguji

Ketua,


Dra. Sri Utami, SU

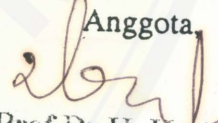
NIP. 130 610 494

Sekretaris,


Drs. M. Adenan, MM

NIP. 131 996 155

Anggota,


Prof. Dr. H. Harijono, SU

NIP. 130 350 765



Mengetahui/Menyetujui
Universitas Jember
Fakultas Ekonomi

Dekan,


Drs. H. Liakip, SU

NIP. 130 531 976

TANDA PERSETUJUAN SKRIPSI

Judul Skripsi : Pengaruh Tingkat Pendapatan Dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit Di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan Tahun 2000

Nama : Moh. Hisam

Nim : 970810101315

Jurusan : Ekonomi Pembangunan

Konsentrasi : Ekonomi Moneter Dan Perbankan

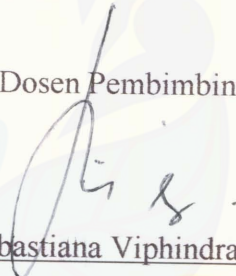
Dosen Pembimbing I



Prof. DR. H. Harijono, SU Ec

NIP. 130 350 765

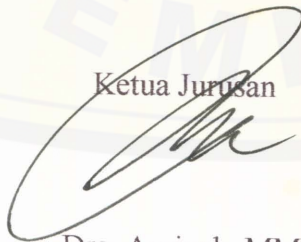
Dosen Pembimbing II



Dra. Sebastiana Viphindartin, M. Kes

NIP. 131 832 296

Ketua Jurusan

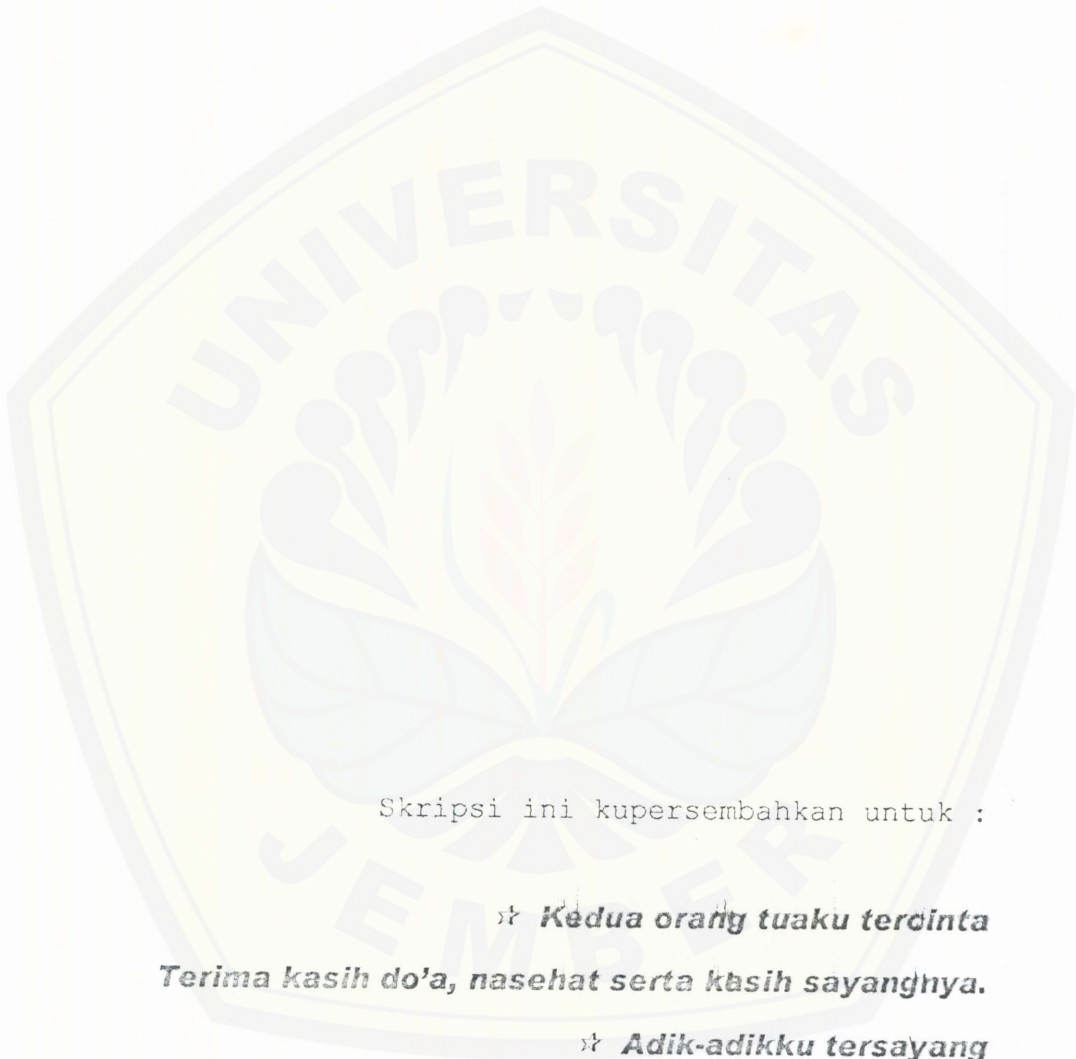


Dra. Aminah, MM

NIP. 130 676 291

Tanggal Persetujuan: Januari 2002

HALAMAN PERSEMBAHAN



Skripsi ini kupersembahkan untuk :

✧ *Kedua orang tuaku tercinta*

Terima kasih do'a, nasehat serta kasih sayangnya.

✧ *Adik-adikku tersayang*

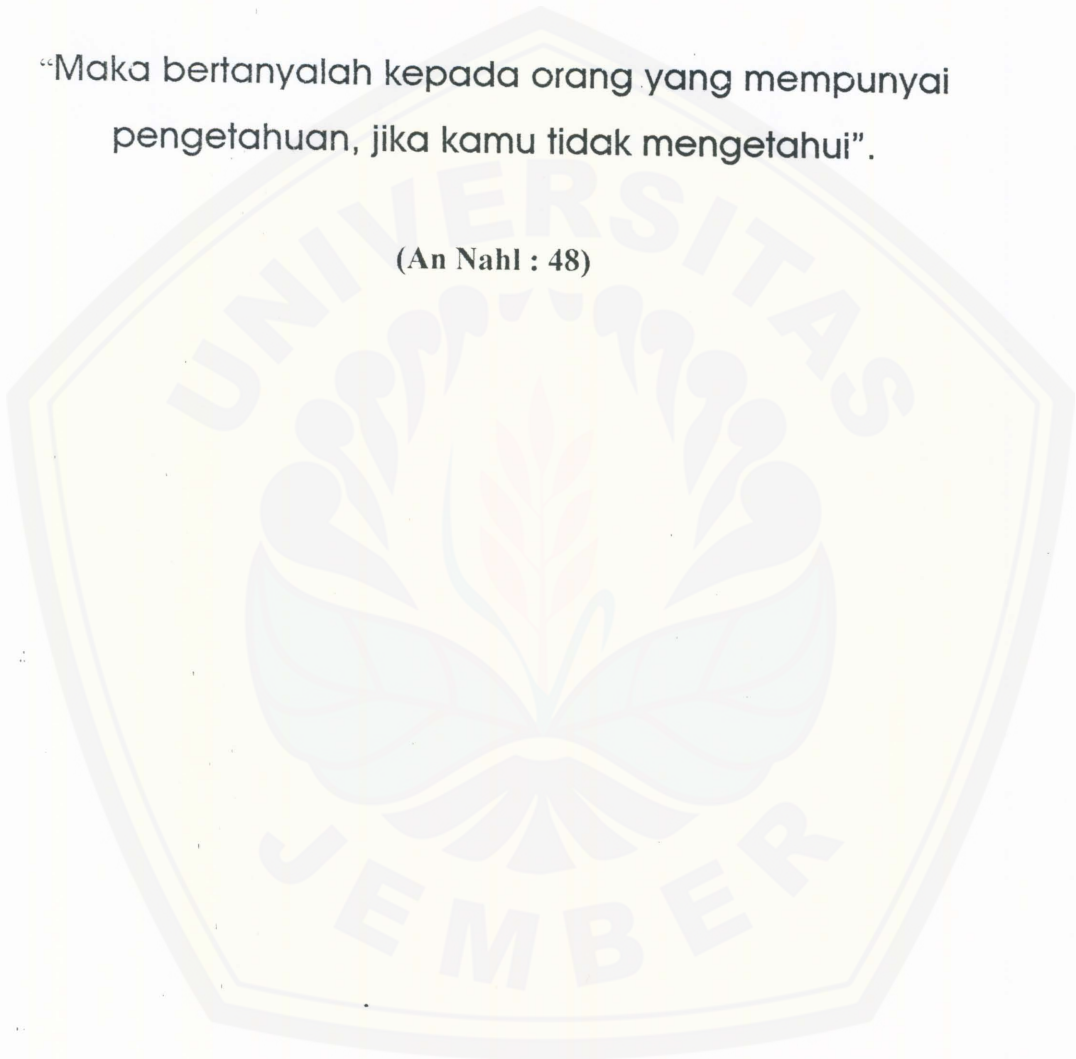
✧ *Seluruh keluargaku tercinta*

✧ *Almamaterku tercinta*

MOTTO

“Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan, jika kamu tidak mengetahui”.

(An Nahl : 48)



ABSTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan tahun 2000. Penelitian ini menggunakan analisis regresi linear berganda yang ditransformasikan dalam fungsi logaritma, sedangkan pengujian hipotesis menggunakan uji statistik, uji ekonometrika, dan uji ekonomi.

Hasil analisis regresi linear berganda menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit yang diketahui dari uji-t. Sedangkan hasil dari uji F menunjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi besarnya realisasi permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan tahun 2000.

Peningkatan tingkat pendapatan akan menyebabkan penurunan permintaan kredit, karena meningkatnya tingkat pendapatan maka uang yang diperoleh semakin besar sehingga permintaan terhadap kredit menjadi berkurang. Sedangkan peningkatan jumlah tanggungan keluarga akan menyebabkan peningkatan permintaan kredit, karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan semakin meningkat sehingga permintaan kredit akan meningkat.

Kata kunci: tingkat pendapatan, jumlah tanggungan keluarga, permintaan kredit.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya yang telah dilimpahkan kepada kita semua, Amin. Didorong kemauan dan pengetahuan, sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini. Skripsi ini disusun guna memenuhi salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi Universitas Jember.

Sehubungan dengan bimbingan, bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, baik secara langsung maupun tidak langsung, maka pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat :

1. Prof. DR. H. Harijono, SU Ec dan Dra. Sebastiana Viphindartin, M.Kes selaku dosen pembimbing yang telah memberikan bimbingan dan petunjuk yang sangat berguna bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini;
2. Drs. H. Liakip, SU selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Jember;
3. Dra. Aminah, MM selaku Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan;
4. Drs. M. Usman Hassan selaku ketua Pengawas Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan;
5. Bapak Imam Hidayat selaku pengurus beserta seluruh karyawan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan;
6. Seluruh keluargaku (terima kasih bimbingan, kasih sayang serta doanya);
7. “Sahabatku” yang tidak pernah bisa aku lupakan, yang selalu menjadi menjadi bintang dilangit (terima kasih aku telah belajar banyak darimu);
8. Teman-teman di sepanjang gang kenangan Kelinci dan sekitarnya (terima kasih motivasi, guyonan dan kebersamaanya selama ini);
9. Teman-teman SP-GL '97 semoga selalu kompak, Indah Pemali Club, tim Neka, dan semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Jember, Agustus 2001

Penulis

DAFTAR ISI

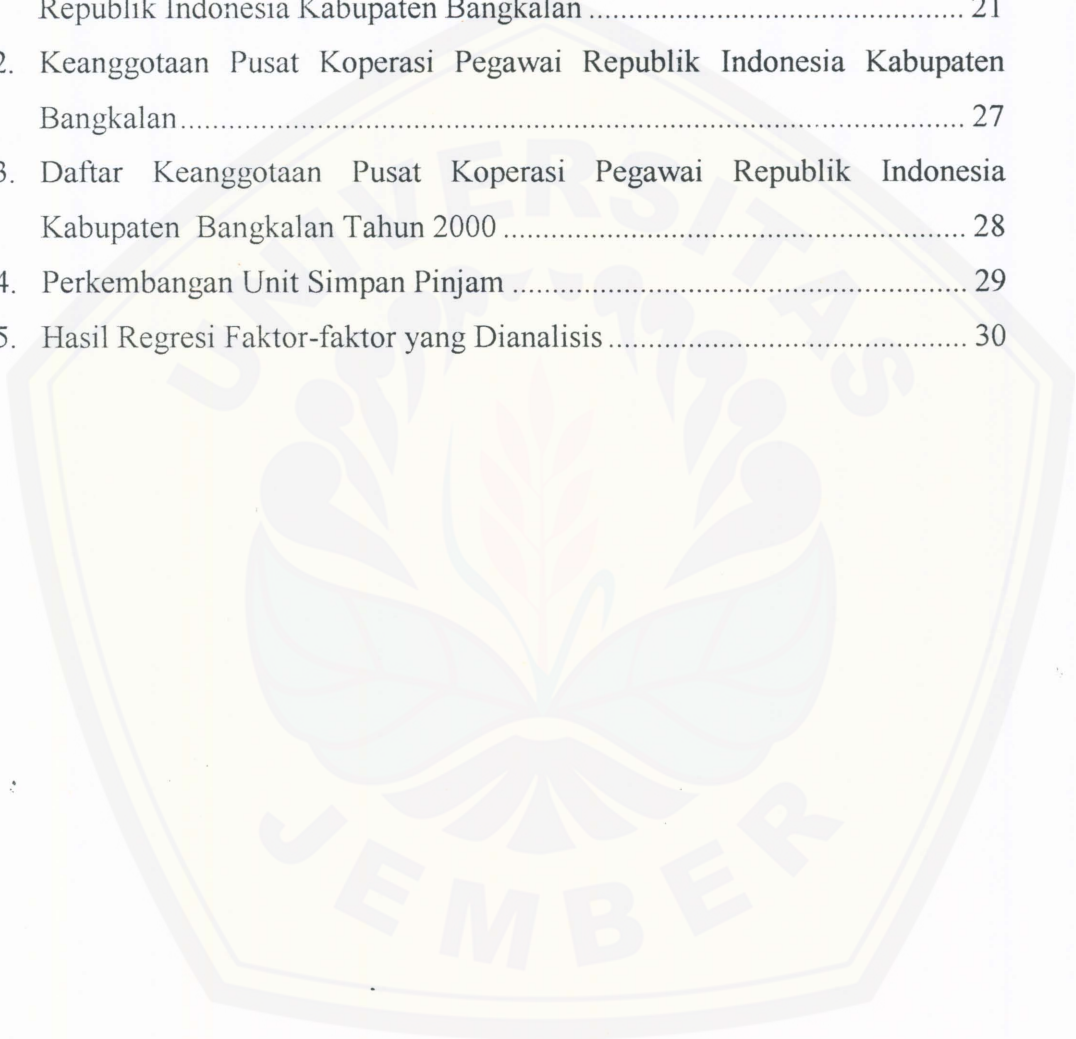
Halaman

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
HALAMAN MOTTO	iv
HALAMAN ABSTRAKSI	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar belakang Masalah	1
1.2 Perumusan Masalah	3
1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian	3
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	3
1.3.2 Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya	5
2.2 Landasan Teori	6
2.2.1 Teori Permintaan Uang	6
2.3 Permintaan Kredit oleh Masyarakat	10
2.4 Kredit Pada Koperasi	11
2.4.1 Pengertian Kredit	11
2.4.2 Prinsip Kredit	12
2.4.3 Fungsi Kredit	15
2.4.4 Koperasi Kredit	15
2.4.5 Hubungan Pendapatan dan Kredit	16
2.5 Pengertian Koperasi	16
2.5.1 Fungsi Koperasi	17
2.5.2 Peranan Koperasi.....	18

2.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga	18
2.7 Hipotesis	19
BAB III METODE PENELITIAN	20
3.1 Rancangan Penelitian	20
3.1.1 Jenis Penelitian	20
3.1.2 Unit Penelitian	20
3.1.3 Populasi	20
3.2 Metode Pengambilan Sampel	20
3.3 Metode Pengumpulan Data	21
3.4 Metode Analisa Data	22
3.4.1 Uji Statistik	22
3.4.2 Uji Ekonometrika	24
3.4.2.1 Uji Multikolinearitas	24
3.4.2.2 Uji Autokorelasi	24
3.4.2.3 Uji Heterokesdisitas	25
3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya	25
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	26
4.1 Gambaran Umum Obyek Yang Diteliti	26
4.1.1 Sejarah singkat Perkembangan PKPRI	26
4.1.2 Perangkat Organisasi	27
4.1.3 Keanggotaan	27
4.1.4 Unit-unit Usaha Yang Dikelola	29
4.1.5 Hubungan Dengan Pihak Lain	30
4.2 Analisa Data dan Pembahasan	30
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	36
5.1 Kesimpulan	36
5.2 Saran	36
DAFTAR PUSTAKA	38
LAMPIRAN-LAMPIRAN	40

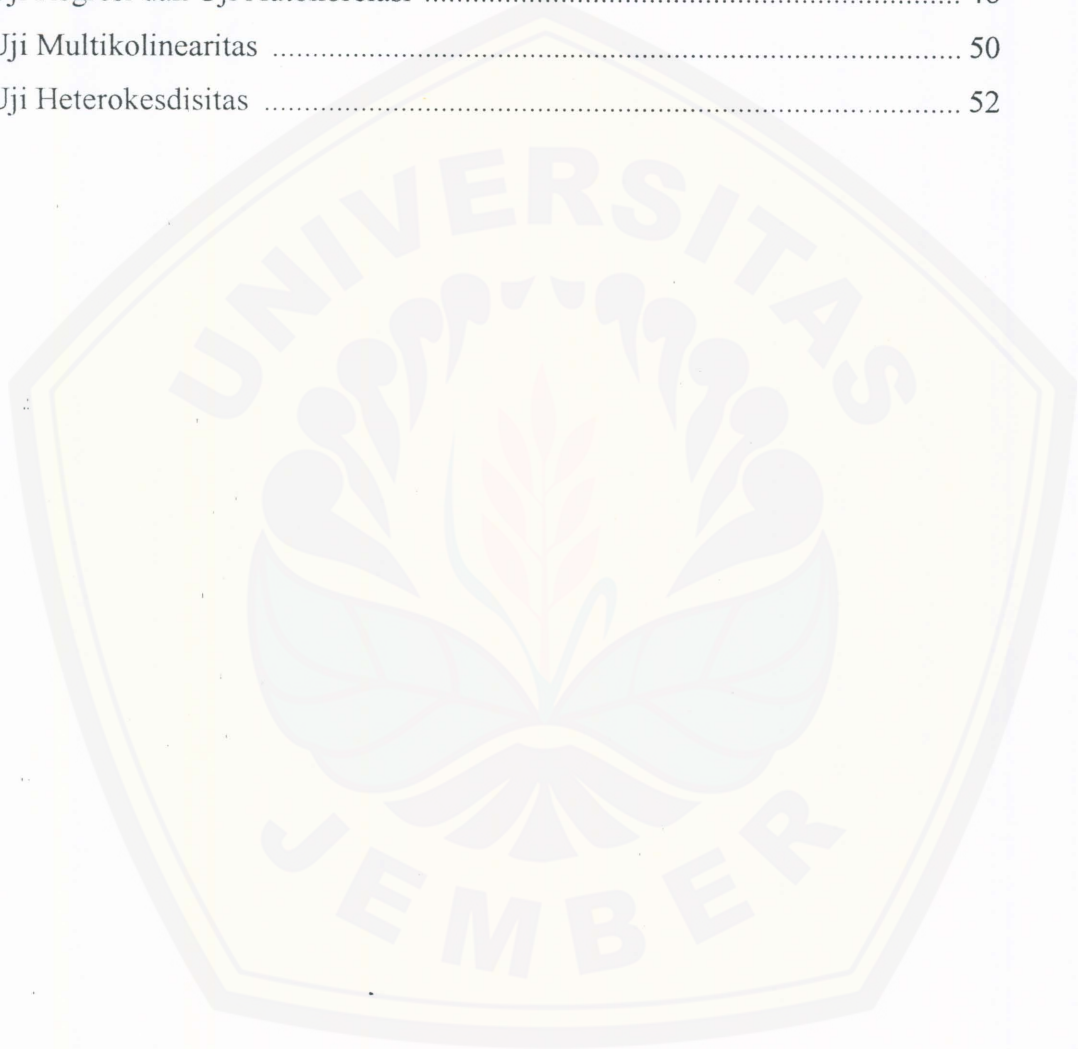
DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jumlah Populasi dan Sampel Penelitian di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan	21
2. Keanggotaan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan.....	27
3. Daftar Keanggotaan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan Tahun 2000	28
4. Perkembangan Unit Simpan Pinjam	29
5. Hasil Regresi Faktor-faktor yang Dianalisis	30



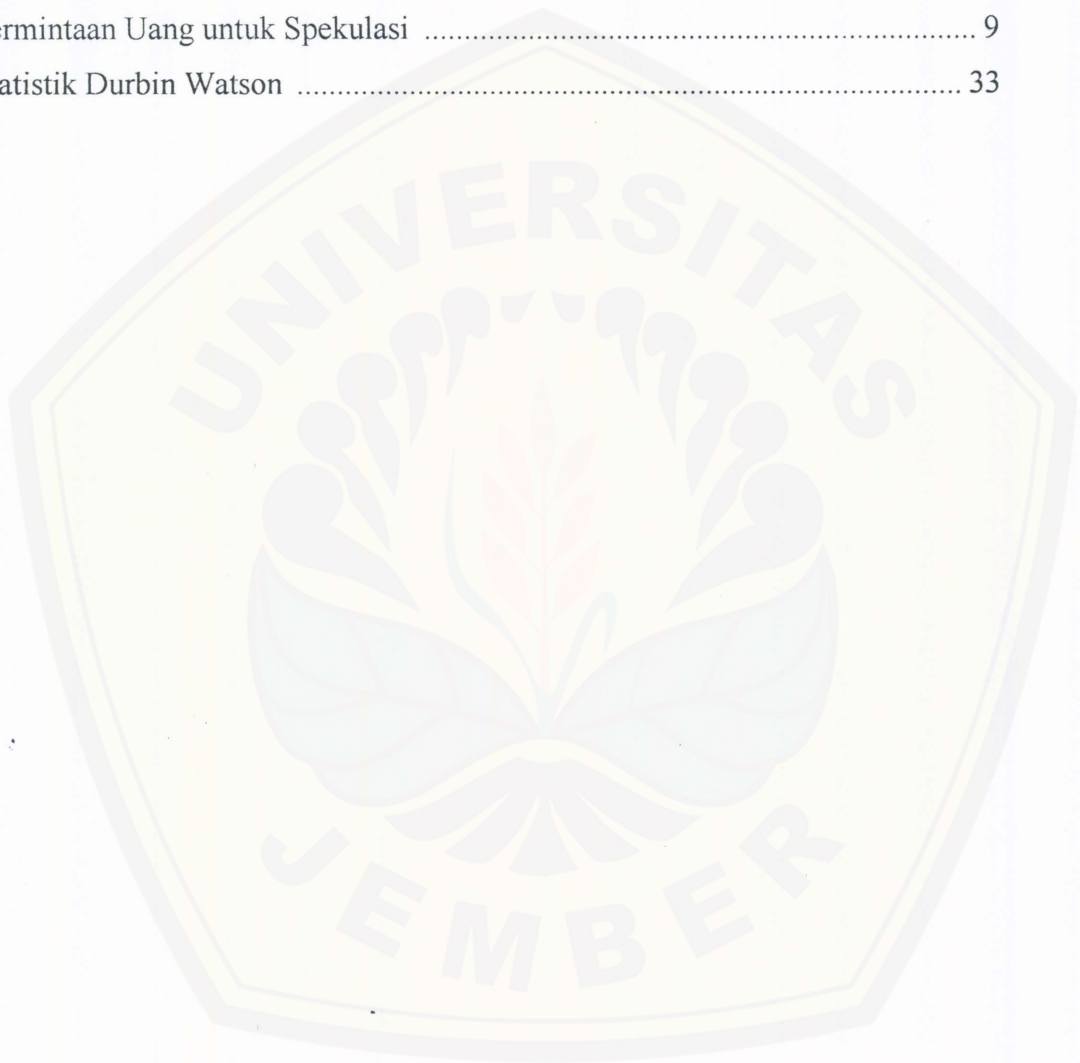
DAFTAR LAMPIRAN

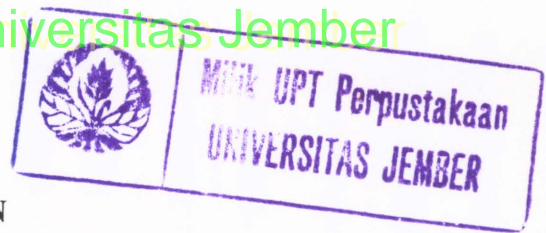
Lampiran	Halaman
1. Daftar Pertanyaan Terhadap Responden	40
2. Uji Regresi dan Uji Autokorelasi	48
3. Uji Multikolinearitas	50
4. Uji Heterokesdisitas	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Permintaan Uang untuk Transaksi	8
2. Permintaan Uang untuk Spekulasi	9
3. Statistik Durbin Watson	33





I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembangunan ekonomi dijadikan titik berat pembangunan nasional karena jika pembangunan ekonomi dapat berhasil, maka pembangunan bidang lain dan masalah pembiayaan dapat diatasi. Pembangunan ekonomi merupakan suatu pembaharuan yang terus menerus untuk kemajuan dan perbaikan menuju kearah yang ingin dicapai dan tujuan usaha untuk meningkatkan tingkat pendapatan perkapita dimana kenaikan pendapatan perkapita itu harus berlangsung dalam jangka panjang (Soekirno, 1985:13-14).

Untuk mewujudkan pembangunan tersebut maka pemerintah menghidupkan badan-badan dan lembaga-lembaga yang khususnya diberi tugas dalam bidang penyaluran kredit sehingga masyarakat mendapatkan kesempatan memperoleh kredit, kerana masyarakat sebagai manusia yang *Homo Economicus* mempunyai kebutuhan yang beraneka ragam yang sesuai dengan hakekatnya yang selalu meningkat, namun kemampuannya terbatas sehingga membutuhkan bantuan modal atau kredit. Kredit tersebut dapat diperoleh dari sumber-sumber yang legal meliputi lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan nonbank, misalnya Perum Pegadaian, Bank Desa, Koperasi Kredit dan yang lainnya.

Tiga unsur penting dalam tata perekonomian yang disusun sebagai usaha berdasarkan atas asas kekeluargaan berdasarkan prinsip Demokrasi Ekonomi, yaitu sektor negara, swasta, dan koperasi. Ketiga sektor ini harus dikembangkan secara serasi dan seimbang. Dasar hukum koperasi yang paling kuat adalah Undang-Undang Dasar 1945 Pasal 33 ayat 1, yaitu perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Selanjutnya penjelasan pasal 33 antara lain menyatakan bahwa kemakmuran masyarakat yang diutamakan bukan kemakmuran perorangan dan bentuk usaha yang sesuai adalah koperasi. Penjelasan pasal 33 menempatkan koperasi baik dalam kedudukan sebagai soko guru perekonomian nasional maupun sebagai bagian

integral tata perekonomian nasional. Sumber hukum koperasi yang lain yaitu GBHN dan Tap MPR yaitu Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang pokok perkoperasian. Koperasi sebagai salah satu lembaga keuangan nonbank menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 diartikan sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan-badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan asas kekeluargaan.

Menurut Fathorrozi dan Pides (1995:55), bahwa tujuan koperasi adalah sebagai berikut:

- a. membantu keperluan kredit anggota yang membutuhkan dengan syarat yang ringan;
- b. mendidik kepada anggota supaya giat menyimpan secara teratur sehingga membentuk modal sendiri;
- c. mendidik anggotanya untuk hidup hemat dengan menyisihkan sebagian dari pendapatan mereka;
- d. menambahkan pengetahuan tentang perkoperasian.

Gambaran kinerja koperasi selama ini menunjukkan bahwa secara nasional jumlah koperasi mencapai 57.511 dan yang tergolong aktif sebanyak 44.707 unit dengan jumlah anggota sebanyak 21.591 juta orang. Volume usahanya mencapai Rp.15,427 trilyun atau rata-rata Rp.239 juta perkoperasi atau Rp.702.292,00 peranggota pertahun dengan memiliki modal sebesar Rp. 5,1 trilyun dengan SHU sebesar Rp. 561 milyar (Departemen Koperasi, 1999:8).

Salah satu bentuk koperasi yang ada di Indonesia, yaitu Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) yang merupakan salah satu dari kopersai fungsional, anggotanya terdiri dari pegawai negeri baik sipil maupun ABRI. Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) adalah koperasi yang beranggotakan golongan masyarakat yang mempunyai pendapatan tetap, relatif rendah atau sedang yang bertujuan untuk mempertahankan tingkat hidup anggotanya, sebagai landasan dan pangkal untuk meningkatkan hidup

anggotanya serta memperbaiki kualitas hidup anggota (Swasono, 1985 : 287-293).

Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan merupakan salah satu koperasi fungsional yang sangat cocok sebagai koperasi kredit, karena sangat penting untuk memenuhi kebutuhan anggotanya akan pinjaman uang tunai untuk memenuhi kebutuhan yang mendadak dan mendesak sifatnya. Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan mempunyai usaha simpan pinjam baik jangka pendek maupun jangka panjang, dimana diusahakan permintaan kredit dari para anggota dapat dipenuhi, hal tersebut diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan anggota untuk memenuhi kebutuhan dalam kehidupan keluarga pegawai negeri khususnya di lingkungan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, permasalahan anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan masih kekurangan dana untuk kebutuhan hidupnya, sehingga perlu dilakukan penelitian apakah faktor tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga berpengaruh terhadap permintaan kredit oleh pegawai negeri khususnya di lingkungan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan tahun 2000.

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap besarnya permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan tahun 2000 baik secara parsial maupun simultan.

1.3.2 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai : (1) bahan masukan bagi Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan dalam memberikan kredit kepada anggotanya; (2) bahan informasi bagi pihak-pihak lain yang berkepentingan dengan penelitian ini.



II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Hasil Penelitian Sebelumnya

Berdasarkan penelitian Rahmasari (1999) dengan judul Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Barokah Sendang Tulung Agung. Analisis uji t dan uji F telah menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama maupun individu mempunyai pengaruh yang berarti atau signifikan terhadap besarnya jumlah permintaan kredit. Faktor tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan bersifat positif yang tercermin oleh masing-masing nilai koefisien regresinya. Menunjukkan makin besar tingkat pendapatan anggota cenderung makin besar jumlah permintaan kredit. Hasil uji t yang signifikan bila tingkat pendapatan naik sebesar satu satuan, maka permintaan kredit akan naik sebesar Rp. 11,5824 dan bila jumlah tanggungan keluarga naik sebesar satu, maka permintaan kredit naik Rp. 4,8284. Uji F menghasilkan 105,261 yang lebih besar dari F tabel sebesar 3,35 sebagai variabel bebas (tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) bersama-sama berpengaruh terhadap permintaan kredit pada Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) Barokah Sendang Tulung Agung.

Yunitasari (1998) dalam penelitiannya yang berjudul pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah keluarga terhadap permintaan kredit pada koperasi Karyawan Kertanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Candi Jati Arjasa Jember. Analisis uji t dan uji F menghasilkan kesimpulan bahwa faktor tingkat pendapatan dan jumlah keluarga secara individu maupun bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit. Bentuk pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah keluarga bersifat positif yang dicerminkan oleh masing-masing nilai koefisien regresinya. Hasil uji t, bahwa tingkat pendapatan naik sebesar satu satuan, maka permintaan kredit akan naik sebesar Rp. 14,605 dan bila jumlah keluarga naik sebesar satu satuan, maka permintaan kredit naik sebesar Rp. 3,8551. Pengujian F hitung menghasilkan

nilai sebesar 143,817 yang berada di atas F tabel sebesar 3,35 sehingga variabel bebas (tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) secara bersama-sama berpengaruh terhadap peningkatan jumlah kredit pada koperasi Karyawan Kertanegara PT. Perkebunan Nusantara X (Persero) Candi Jati Arjasa Jember.

2.2 Landasan Teori

2.2.1 Teori Permintaan Uang

Teori moneter modern dibagi menjadi dua aliran, yaitu aliran yang bersumber dari teori kuantitas (Klasik) dan teori Keynes. Teori-teori modern mengenai permintaan uang mempunyai kesamaan konsepsi bahwa uang adalah satu cara untuk menyimpan daya beli atau kekayaan (store of value). Uang yang dipegang (atau yang diminta) ini bisa digunakan untuk tujuan yang berbeda-beda (untuk transaksi, spekulasi, atau berjaga-jaga).

1. Teori Permintaan Uang Klasik

Teori Permintaan Uang Klasik tercermin dalam teori kuantitas uang, yaitu:

- a. Irving Fisher, merumuskan teori kuantitas uang:

$$MV = PT$$

dimana:

M = jumlah uang yang beredar

V = perputaran uang dalam satu periode

P = harga barang

T = volume barang yang diperdagangkan

Dengan anggapan perekonomian selalu full employment, maka besarnya T dan V relatif tetap sehingga M hanya mempengaruhi P dan pengaruhnya proporsional. Implikasi dari teori moneter Fisher:

1. Permintaan uang dalam suatu masyarakat merupakan suatu proporsi tertentu dari volume transaksi yang merupakan suatu proporsi konstan dari tingkat output masyarakat (national product atau national income). Jadi permintaan uang pada analisa akhir

ditentukan oleh tingkat national income saja dan tidak dipengaruhi oleh faktor-faktor lain seperti tingkat bunga.

2. Dari segi kebijakan makroekonomi, teori moneter ini mempunyai implikasi bahwa tingkat national income equilibrium (tingkat harga umum bila tingkat full employment tercapai, tidak bisa dipengaruhi oleh kebijakan fiskal.

b. Teori Marshall (Cambridge)

$$M = kPo$$

$$= kY$$

dimana : $k = \frac{1}{V}$

Marshall memandang bahwa individu aatau masyarakat selalu menginginkan sebagian proporsi tertentu dari pendapatannya diwujudkan dalam bentuk uang kas (yang dinyatakan dengan k). Sehingga kY menampilkan keinginan individu atau masyarakat terhadap uang kas (Md), secara matematis dapat diformulasikan :

$$Md = kPo = kY$$

dimana Md : permintaan uang kas.

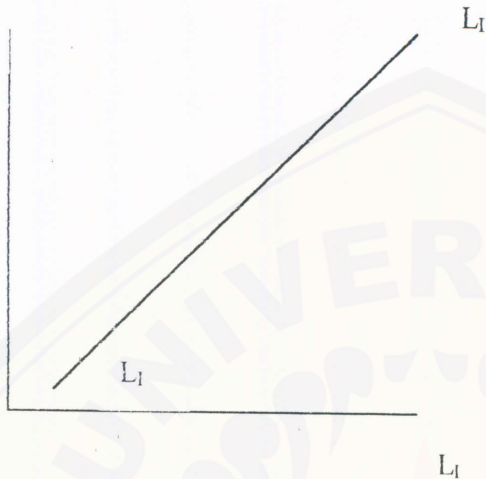
2. Teori Permintaan Uang Keynes

Teori permintaan uang *Liquidity Preference* Keynes membedakan permintaan uang menjadi:

1. permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga

permintaan uang untuk tujuan transaksi disebabkan adanya kesenjangan antara penerimaan dan pengeluaran (time lag). Permintaan uang untuk tujuan transaksi tergantung pada tingkat pendapatan (Iswardono, 1980: 93). Menurut Keynes, bahwa permintaan uang kas untuk tujuan transaksi ini tergantung dari pendapatan. Makin tinggi tingkat pendapatan, makin besar keinginan terhadap uang kas untuk transaksi. Seseorang atau masyarakat yang tingkat pendapatannya tinggi, biasanya melakukan

transaksi lebih banyak dibanding seseorang atau masyarakat yang pendapatannya lebih rendah.



Gambar 2 : Permintaan uang untuk transaksi

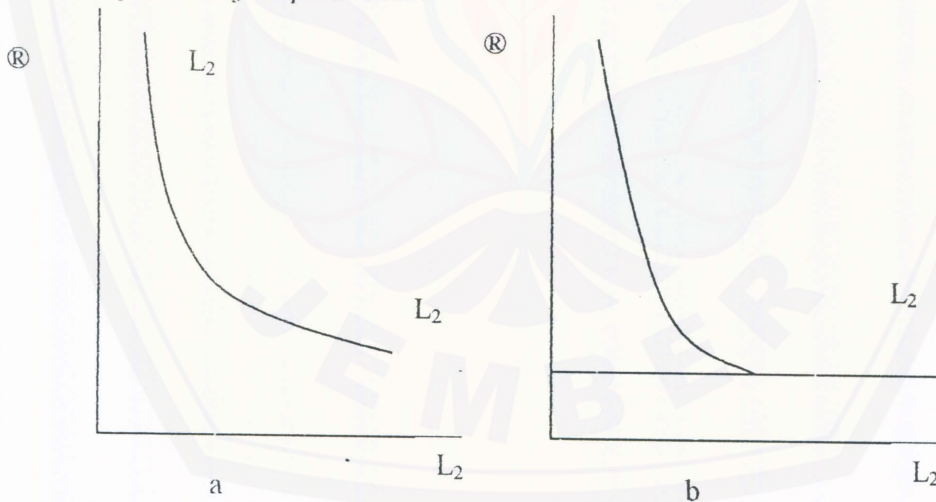
Permintaan uang untuk transaksi ditunjukkan dengan L_1 meskipun hubungan antara permintaan uang dengan pendapatan riil $\left(\frac{Y}{P}\right)$ digambarkan dengan garis lurus.

Sedangkan menurut Keynes, permintaan uang untuk berjaga-jaga dipengaruhi oleh faktor-faktor yang sama dengan faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang untuk tujuan transaksi, yaitu tingkat pendapatan dan mungkin tingkat bunga. Menurut Suparmoko (1991: 95), bahwa permintaan uang untuk berjaga-jaga dipengaruhi tingkat pendapatan dan frekuensi pembayaran upah atau gaji. Penggabungan permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga adalah $M_t + M_p / P = kY$. $M_t / P + M_p / P$ adalah permintaan uang untuk transaksi dan berjaga-jaga yang dinyatakan yang dinyatakan sebagai suatu proporsi (k) dari pendapatan nasional riil. Kalau tingkat bunga rendah, maka jumlah uang tunai yang diminta

untuk spekulasi akan tinggi, karena orang lebih senang memegang uang tunai daripada menyimpannya.

2. permintaan uang untuk spekulasi

menurut Keynes, permintaan uang untuk spekulasi yaitu ditentukan oleh tingkat bunga. Makin tinggi tingkat bunga, makin rendah keinginan masyarakat terhadap uang kas untuk tujuan spekulasi. Karena (1) apabila tingkat bunga naik, berarti ongkos memegang uang kas (opportunity cost of holding money) makin tinggi, sehingga keinginan masyarakat terhadap uang kas akan makin kecil. Sebaliknya makin rendah tingkat bunga, maka makin besar keinginan masyarakat untuk menyimpan uang kas (2) hipotesis Keynes bahwa masyarakat akan adanya tingkat bunga normal berdasar pengalaman, terutama pengalaman tingkat bunga yang baru-baru terjadi. Tingkat bunga normal merupakan suatu tingkat bunga yang diharapkan akan kembali ke tingkat bunga normal ini apabila terjadi perubahan.



Gambar 3 : Permintaan uang untuk spekulasi

Gambar (a) menunjukkan adanya hubungan antara tingkat bunga \textcircled{R} dengan permintaan uang untuk spekulasi (L_2). Gambar (b) menunjukkan liquidity trap bagian horisontal dari permintaan uang kas pada tingkat bunga r_L . Liquidity

trap menggambarkan bahwa pada tingkat bunga yang begitu rendah, elastisitas permintaan uang kas menjadi tidak terhingga besarnya. Masyarakat tidak akan memegang surat berharga pada tingkat bunga (r_L), karena memperkirakan bahwa keuntungan dari memegang surat berharga pada tingkat bunga (r_L) lebih rendah daripada kerugian yang timbul karena kenaikan tingkat bunga dimasa yang akan datang.

Menurut Dornbusch dan Fischer (1995: 121) bahwa permintaan uang masyarakat adalah permintaan saldo riil, karena masyarakat memegang uang untuk membeli apa yang diinginkannya. Semakin tinggi tingkat harga, maka makin besar saldo minimal yang harus dipegang seseorang untuk membeli sejumlah barang-barang tertentu. Apabila harga- harga barang naik dua kali lipat, maka masyarakat harus memegang uang dua kali lipat agar dapat membeli jumlah barang yang sama. Permintaan uang atas saldo riil tergantung pada tingkat pendapatan dan suku bunga. Menurut Diului (1995: 114) asumsi bahwa uang yang dipegang oleh perusahaan dan pemerintah serta rumah tangga ditentukan oleh kekuatan yang sama, maka permintaan uang untuk keperluan transaksi agregat dalam jangka pendek mempunyai fungsi dari tingkat pendapatan agregat.

2.3. Permintaan Kredit oleh Masyarakat

Manusia sebagai *Homo Economicus* selalu berusaha untuk memenuhi kebutuhannya yang beraneka ragam sesuai dengan harkatnya selalu meningkat, sedangkan kemampuan untuk mendapatkan kebutuhan yang diinginkannya itu terbatas. Hal ini menyebabkan manusia memerlukan bantuan untuk memenuhi kebutuhannya tersebut dalam bentuk permodalan. Bantuan dalam bentuk modal ini disebut kredit. Latar belakang pihak yang memberi kredit adalah lebih terbatas sifatnya dan pada umumnya sudah mempunyai garis-garis pertimbangan yang mudah ditentukan, sedangkan alasan dan latar belakang pihak yang membutuhkan kredit berdasarkan pada suatu keharusan yang ukurannya sangat subyektif (Adinugroho; 1990:16).

Permintaan kredit terjadi karena masyarakat yakin bahwa suatu saat mereka akan dapat meningkatkan pendapatannya setelah jangka waktu tertentu. Kebijakan pemerintah penting dalam rangka penyaluran dana pada sektor keuangan yang terencana dan melindungi para peminjam dan pemberi pinjaman.

2.4 Kredit Pada Koperasi

2.4.1 Pengertian Kredit

Kredit berasal dari bahasa Yunani (*credere*) yang berarti kepercayaan. Oleh karena itu dasar dari kredit adalah kepercayaan. Suatu badan atau seseorang yang memberi kredit (kreditur) percaya bahwa penerima kredit (debitur) akan mampu memenuhi segala sesuatu yang dijanjikan. Kredit dapat pula berarti bahwa pihak satu memberikan prestasi baik berupa barang, uang, atau jasa kepada pihak lain, sedangkan kontraprestasi akan diterima kemudian (dalam jangka waktu tertentu).

Menurut Undang-Undang No 7 Tahun 1992 tentang perbankan, kredit adalah penyediaan uang atau tagihan atau yang dapat dipersamakan dengan itu, berdasarkan persetujuan atau kesepakatan pinjam meminjam antara bank dan pihak lain yang mewajibkan pihak peminjam untuk melunasi utangnya setelah jangka waktu tertentu dengan jumlah bunga yang telah ditetapkan (Suyatno, 1992:12).

Menurut Hadiwidjaja dan Wirasasmita (1993:5) unsur-unsur yang terdapat dalam kredit adalah sebagai berikut:

1. adanya orang atau badan yang memiliki uang, barang, atau jasa (kreditur) yang bersedia meminjamkannya kepada pihak lain (debitur);
2. adanya orang atau badan yang memerlukan pinjaman (debitur);
3. adanya kepercayaan kreditur terhadap debitur;
4. kesanggupan membayar dari debitur kepada kreditur;
5. perbedaan waktu, yaitu perbedaan saat penyerahan uang, barang atau jasa oleh kreditur dengan saat pembayaran kembali oleh debitur;

6. resiko sebagai akibat dari adanya perbedaan waktu karena adanya ketidakpastian (*uncertainty*) untuk masa yang akan datang.

Menurut Hadiwidjaja dan Wirasmita (1993:116) besar kecilnya kredit, tergantung pada titik temu antara pemohon kredit dan pemberi kredit, yaitu sebagai berikut:

- a. menurut pandangan pemohon kredit dan pemberi kredit, yaitu:
 1. kecukupan tersedianya modal;
 2. keperluan biaya hidup;
 3. karena besarnya jaminan materi.
- b. menurut pandangan lembaga keuangan, yaitu:
 1. kecukupan modal bagi pemohon kredit;
 2. biaya-biaya selama belum berproduksi;
 3. kaitannya dengan jaminan.

2.4.2 Prinsip Kredit

Prinsip dalam kredit, yaitu sebelum suatu fasilitas kredit diberikan maka kreditur harus merasa yakin terlebih dahulu bahwa kredit yang diberikan benar-benar akan kembali, keyakinan tersebut diperoleh dari hasil penilaian kredit sebelum kredit tersebut disalurkan. Prinsip pemberian kredit dengan analisis 5C dan 7P (Kasmir, 2000: 91) dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. *character*

merupakan sifat atau watak seseorang dalam hal ini calon debitur, tujuannya adalah untuk memberikan keyakinan kepada kreditur bahwa sifat atau watak dari orang-orang yang akan diberikan kredit benar-benar dapat dipercaya. Karakter merupakan ukuran untuk menilai kemampuan debitur membayar kreditnya dengan berbagai cara.

2. *capacity (capability)*

untuk melihat kemampuan debitur dalam membayar kredit yang dihubungkan dengan kemampuannya mengelola bisnis serta kemampuannya mencari laba.

3. *capital*

setiap debitur yang mengajukan kredit harus pula menyediakan dana dari sumber lainnya atau modal sendiri (*capital*) adalah untuk mengetahui sumber-sumber pembiayaan yang dimiliki debitur .

4. *collateral*

merupakan jaminan yang diberikan debitur baik yang bersifat fisik maupun non fisik, jaminan hendaknya melebihi jumlah kredit yang diberikan, jaminan juga harus diteliti keabsahannya.

5. *condition*

dalam kondisi perekonomian yang kurang stabil sebaiknya memberi kredit untuk sektor tertentu, jangan diberikan terlebih dahulu dan walaupun jadi diberikan sebaiknya juga dengan melihat prospek usaha tersebut dimasa yang akan datang.

Penilaian dengan 7P , adalah sebagai berikut :

1. *personality*

merupakan menilai debitur dari segi kepribadiannya atau tingkah lakunya sehari-hari maupun masa lalunya, mencakup sikap, emosi, tingkah laku, dan tindakan debitur dalam menghadapi suatu masalah.

2. *party*

mengklasifikasikan debitur kedalam klasifikasi tertentu atau golongan-golongan tertentu berdasarkan modal.

3. *purpose*

merupakan untuk mengetahui tujuan debitur dalam mengambil kredit, termasuk jenis kredit yang diinginkan debitur.

4. *prospect*

merupakan untuk menilai usaha debitur yang akan datang apakah menguntungkan atau tidak, atau dengan kata lain mempunyai prospek atau sebaliknya.

5. *payment*

merupakan ukuran bagaimana cara debitur mengembalikan kredit yang telah diambil atau dari sumber mana saja dana untuk pengembalian kredit yang diperolehnya.

6. *profitability*

untuk menganalisis bagaimana kemampuan debitur dalam mencari laba.

7. *protection*

tujuannya adalah bagaimana menjaga kredit yang dikucurkan oleh kreditur namun melalui suatu perlindungan.

Disamping penilaian dengan 5C dan 7P, prinsip penilaian kredit dapat pula dilakukan dengan studi kelayakan (Kasmir, 2000:95), adapun penilaian kredit dengan studi kelayakan meliputi :

1. aspek hukum, merupakan aspek untuk menilai keabsahan dan keaslian dokumen-dokumen atau surat-surat yang dimiliki oleh calon debitur, seperti akte notaris, izin usaha atau sertifikat tanah, dan dokumen;
2. aspek pasar dan pemasaran, merupakan aspek untuk menilai prospek usaha nasabah sekarang dan dimasa yang akan datang;
3. aspek keuangan, merupakan aspek untuk menilai kemampuan calon nasabah dalam membiayai dan mengelola usahanya;
4. aspek operasi / teknis, merupakan aspek untuk menilai tata letak ruangan, lokasi usaha dan kapasitas produksi suatu usaha yang tercermin dari sarana dan prasarana yang dimilikinya;
5. aspek manajemen, merupakan aspek untuk menilai sumber daya manusia yang dimiliki oleh perusahaan, baik dari segi kuantitas maupun segi kualitas;
6. aspek ekonomi dan sosial, merupakan aspek untuk menilai dampak ekonomi dan sosial yang ditimbulkan adanya suatu usaha tertentu terhadap masyarakat, apakah lebih banyak *benefit* atau *cost* atau sebaliknya;

7. aspek amdal, merupakan aspek yang menilai dampak lingkungan yang akan timbul dengan adanya suatu usaha kemudian cara-cara pencegahan terhadap dampak tersebut.

2.4.3 Fungsi Kredit

Fungsi kredit dalam kehidupan perekonomian dan perdagangan antara lain sebagai berikut (Suyatno, 1993:16) :

1. kredit pada hakekatnya dapat meningkatkan daya guna uang;
2. kredit dapat meningkatkan peredaran dan lalu lintas uang;
3. kredit dapat meningkatkan daya guna dan peredaran barang;
4. kredit sebagai salah satu alat stabilitas ekonomi;
5. kredit dapat meningkatkan kegairahan usaha;
6. kredit dapat meningkatkan pemerataan pendapatan.

2.4.4 Koperasi Kredit

Koperasi kredit merupakan unit sosio ekonomis atau asosiasi masyarakat yang berusaha memperbaiki kehidupan sosial dan ekonomi anggotanya. Mereka mewujudkan model koperasi berdasarkan pada konsep mandiri, demokrasi, berkesinambungan, noneksploitasi, menanggung laba dan rugi bersama-sama secara adil dan pengembangan sumber daya manusia (Ausarli, 1991:31). Kegiatan simpan pinjam merupakan suatu usaha yang pada umumnya dilakukan oleh Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) dan koperasi fungsional lainnya. Manfaat usaha simpan pinjam bagi anggota antara lain (Anonimus, 1991:10-13), yaitu:

1. mendidik anggota hidup hemat dan membudayakan kebiasaan menabung;
2. meningkatkan rasa kesetiakawanan dan kebersamaan diantara para anggota;
3. tata cara pengelolaan memiliki dasar hukum yang kuat;
4. sumber permodalan bagi anggota untuk meningkatkan pendapatannya;
5. sumber dana bagi anggota untuk kebutuhan yang mendadak;
6. bunga pinjaman yang relatif rendah.

2.4.5 Hubungan Pendapatan dan Kredit

Kebijaksanaan ekonomi ditujukan untuk meningkatkan pendapatan dan mempertinggi kesejahteraan dalam arti yang seluas-luasnya. Pendapatan adalah sejumlah uang yang diterima oleh seseorang dari hasil suatu usahanya. Suatu keluarga menerima arus suatu pendapatan dari sumbangan keluarga terhadap nilai output barang dan jasa selama periode tertentu. Selama tiap periode pendapatan itu suatu keluarga belanja barang-barang dan jasa untuk suatu keperluan tertentu. Pendapatan atau penghasilan keluarga adalah segala bentuk balas karya yang diperoleh sebagai imbalan atau balas jasa atas sumbangan seseorang terhadap proses produksi.

Sumber-sumber pendapatan yang diperoleh suatu keluarga adalah sebagai berikut (Gilarso;1992:362):

1. usaha sendiri (wiraswasta);
2. bekerja pada orang lain;
3. hasil dari milik;
4. sumbangan atau hadiah;
5. pinjaman atau hutang.

Sedangkan tujuan utama kredit adalah untuk membantu kelancaran usaha karena perkembangan volume usaha debitor diluar kemampuan modal sendiri. Faktor yang mempengaruhi permintaan kredit adalah adanya pengembangan usaha yang menimbulkan pendapatan lebih besar dari pembelanjaan yang dikeluarkan.

2.5 Pengertian koperasi

Kata koperasi berasal dari bahasa latin *Coopere* yang dalam bahasa Inggris menjadi *Cooperation* berarti bekerjasama. Co berarti bersama dan operation berarti bekerja atau berusaha sehingga koperasi mempunyai arti kerjasama dalam suatu usaha (Soeyono; 998:2). Menurut Undang-Undang No 25 Tahun 1992 mengartikan sebagai berikut: "Koperasi Indonesia sebagai badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai

gerakan ekonomi rakyat yang berdasarkan atas asas kekeluargaan” (Departemen Koperasi, 1997:2). Menurut Hanel (dalam Rozzi dan Hendri, 1997:32) koperasi adalah organisasi yang otonom yang berada dalam lingkungan sosial ekonomi dan sistim ekonomi yang memungkinkan setiap kelompok orang merumuskan tujuan-tujuannya secara otonom dan mewujudkan tujuan-tujuan itu melalui aktifitas-aktifitas ekonomi yang dilaksanakan secara bersama.

2.5.1 Fungsi Koperasi

Fungsi koperasi adalah memberi jasa kepada anggota dan anggota mengeluarkan biaya untuk menggantinya. Koperasi yang berdasarkan kekeluargaan dan kegotongroyongan tidak berarti koperasi meninggalkan sifat dan syarat-syarat ekonominya sehingga kehilangan efisiensinya (Soeyono, 1998: 20-21).

Fungsi koperasi berdasarkan pasal 4 Undang-Undang No 25 Tahun 1992 tentang perkoperasian sebagai berikut :

- a. membangun dan menembangkan potensi dan kemampuan ekonomi anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi dan sosial;
- b. berperan aktif dalam mempertinggi kualitas kehidupan manusia dan masyarakat;
- c. memperkokoh perekonomian rakyat sebagai dasar kekuatan dan ketahanan perekonomian nasional dengan koperasi sebagai soko gurunya;
- d. berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasar atas asas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

2.5.2 Peranan Koperasi

Peranan koperasi bagi masyarakat ekonomi, diantaranya adalah sebagai berikut (Soeyono, 1998:28) :

- a. meningkatkan pendapatan
koperasi dapat meningkatkan pendapatan, khususnya anggota dapat dilakukan melalui pembelian bersama dan penjualan bersama.
- b. menciptakan lapangan kerja
koperasi merupakan suatu wadah kerja sama anggota didalam mencapai tujuan bersama berdasar atas asas kekeluargaan. Koperasi memberikan kesempatan yang seluas-luanya pada anggota untuk secara bersama-sama melakukan kegiatan usaha koperasi.
- c. meningkatkan taraf hidup rakyat
koperasi dapat meningkatkan pendapatan anggotanya dan menyediakan lapangan kerja bagi mereka untuk memenuhi kebutuhan hidupnya yang berarti adanya peningkatan taraf hidup rakyat.
- d. pemeratakan pendapatan
koperasi memberikan fasilitas dan kemudahan sehingga menimbulkan semangat kerja anggota yang dapat meningkatkan pendapatan anggota yang berarti menimbulkan pemerataan pendapatan.

2.6 Pengaruh Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap Permintaan Kredit

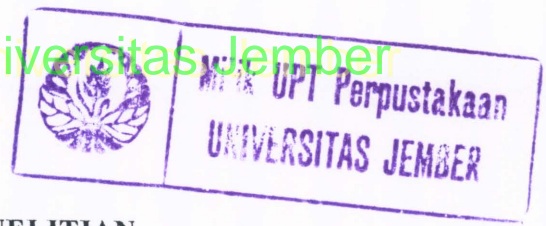
Dalam kamus sosiologi pengertian keluarga yaitu dua orang atau lebih yang hidup bersama, yang mempunyai hubungan darah, perkawinan atau karena adopsi (pengangkatan). Sedangkan menurut Undang-undang No.10 Tahun 1992 pasal 1 ayat 10 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga sejahtera, bahwa keluarga adalah unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri-dari suami, istri dan anaknya, atau ayah dan anaknya atau ibu dan anaknya. Keluarga terbentuk atas dasar perkawinan. Melalui proses perkawinan seorang laki-laki dipersatukan dengan perempuan sebagai

suami istri dengan tujuan perkawinan yang mendambakan keturunan atau mengembangkan keluarga selanjutnya.

Keluarga sejahtera dapat ditentukan oleh besarnya anggota keluarga yang menjadi beban atau tanggungan, maksudnya berapa jumlah anggota keluarga yang menjadi beban, seperti istri, anak, orang tua dan sanak saudara yang lain. Besarnya anggota rumah tangga merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pola konsumsi dan gaya hidup suatu rumah tangga. Semakin banyak jumlah tanggungan keluarga, maka semakin besar permintaan kredit yang dilakukan oleh suatu rumah tangga. Sebaliknya semakin sedikit jumlah tanggungan keluarga, maka semakin kecil permintaan kredit yang dilakukan oleh suatu rumah tangga.

2.7 Hipotesis

Berdasarkan tujuan dan landasan teori maka hipotesis yang diajukan adalah tingkat pendapatan anggota dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh terhadap jumlah permintaan kredit pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan tahun 2000 baik secara parsial maupun simultan.



III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Rancangan Penelitian

3.1.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan menggunakan metode *expose de facto* (mempelajari fenomena yang terjadi). Metode merupakan suatu metode yang dimulai dari penelitian terhadap fakta-fakta yang kemudian dihubungkan dengan teori yang ada. Fungsi teori ini adalah sebagai masukan dan pemecah masalah yang terjadi.

3.1.2 Unit Penelitian

Unit penelitian meliputi tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) dalam meningkatkan kesejahteraan anggota melalui permintaan kredit.

3.1.3 Populasi

Jumlah populasi dalam penelitian ini adalah anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan sebanyak 59 KPRI (Koperasi Pegawai Republik Indonesia) dengan anggota perorangan sebanyak 9300 orang.

3.2 Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan dilaksanakan dengan menggunakan metode *Proporsional Stratified Random Sampling* berdasarkan pertimbangan bahwa populasinya mempunyai golongan atau pangkat yang berbeda-beda dengan cara : (1) jumlah seluruh populasi sebanyak 59 Koperasi Pegawai Republik Indonesia (KPRI) dengan anggota perorangan sebanyak 9300 orang yang dibedakan menjadi empat strata golongan atau pangkat ; (2) strata golongan atau pangkat diambil secara acak sebagai sampel sebanyak 60 orang.

Kriteria yang digunakan untuk menstratifikasi populasi kedalam strata adalah tingkat golongan atau pangkat sebagai variabel yang diteliti dengan rumus (Nasir, 1985:365).

$$n_h = \frac{N_h}{N} \times n$$

dimana:

n_h = jumlah sampel tiap strata

N_h = jumlah populasi tiap strata

n = jumlah sampel yang diambil

N = jumlah populasi seluruh strata

Selanjutnya pada tabel 1 dapat diketahui jumlah sampel yang diambil dari populasi anggota Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan dengan menstratifikasi populasi kedalam tingkat golongan atau pangkat.

Tabel 1. Jumlah populasi dan sampel penelitian di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Bangkalan.

Golongan	Pendapatan (Rp)	Populasi	Sampel
I	500.000-800.000	1395	9
II	800.000-1100.000	4960	32
III	1100.000-1400.000	2170	14
IV	1400.000-1700.000	775	5
Jumlah		9300	60

Sumber : Survei Pendahuluan 2001

3.3 Metode Pengumpulan Data

Pengumpulan data menggunakan metode :

1. wawancara yaitu proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian melalui tanya jawab dengan responden;
2. observasi yaitu suatu metode yang meliputi peninjauan dan pengamatan obyek secara langsung;
3. studi literatur yaitu proses memperoleh data yang digunakan untuk mendukung data primer dengan cara mencatat data yang ada pada instansi yang terkait.

3.4 Metode Analisis Data

3.4.1 Uji statistik

Metode yang digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas (tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit) pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Bangkalan, digunakan analisis Regresi Log Linear Berganda (Soepranto, 1995:194).

$$\text{Log}Y = b_0 + b_1 \text{Log}X_1 + b_2 \text{Log}X_2$$

Keterangan :

Y = permintaan kredit yang diajukan

b_0 = jumlah kredit atau pinjaman minimum dimana $X_1, X_2 = 0$

b_1 = besarnya pengaruh tingkat pendapatan

X_1 = tingkat pendapatan (Rp)

b_2 = besarnya pengaruh jumlah tanggungan keluarga

X_2 = jumlah tanggungan keluarga

Proporsi pengaruh variabel bebas (tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga) terhadap variabel terikat (jumlah permintaan kredit) secara serentak ditunjukkan dengan Koefisien Determinasi (Soelistiyo, 1982 : 200)

$$R_{123}^2 = \frac{b_1(x_1y) + b_2(x_2y)}{y^2}$$

a. Untuk uji individu pengaruh masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat dilakukan uji t (Soelistiyo, 1982:212).

$$T_{\text{test}} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

dimana :

b_i = koefisien varisbel bebas

S_{b_i} = simpangan baku

Kriteria pengujian :

H_0 : $b_0 = b_1 = b_2 = 0$

H_a : $b_0 \neq b_1 \neq b_2 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $t_{hitung} < \alpha$:

Berarti ada pengaruh secara nyata variabel bebas terhadap variabel terikat maka H_0 ditolak dan H_a diterima

b. Untuk uji signifikansi pengaruh secara serentak antara variabel bebas terhadap variabel terikat, dilakukan uji F (Soelistyo, 1982: 213).

$$F_{test} = \frac{R^2 / (k)}{(1 - R^2) / (n - k - 1)}$$

Keterangan :

R^2 = koefisien determinasi

k = banyaknya variabel bebas

n = banyaknya sampel

Kriteria pengujian :

H_0 : $b_1 = b_2 = 0$

H_a : $b_1 \neq b_2 \neq 0$

Kriteria pengambilan keputusan :

Jika probabilitas $F_{hitung} < \alpha$:

Berarti ada pengaruh secara nyata variabel bebas terhadap variabel terikat maka H_0 ditolak dan H_a diterima

3.4.2 Uji Ekonometrika (Asumsi Klasik)

3.4.2.1 Uji Multikolinearitas

Untuk mengetahui apakah dalam penelitian ini terdapat hubungan diantara variabel yang menjelaskan dalam semua model regresi. Adanya kemungkinan terdapat Multikolinearitas apabila nilai F-probabilitas dan R^2 signifikan, sedangkan sebagian atau seluruh koefisien regresi tidak signifikan. Pengujian dilakukan dengan uji Klein yaitu dengan cara melakukan regresi sederhana antara variabel bebas dengan menjadikan salah satunya sebagai variabel terikat, selanjutnya nilai r^2 masing-masing regresi sederhana tersebut dibandingkan dengan nilai R^2 hasil regresi berganda. Apabila nilai r^2 masing-masing regresi sederhana lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda maka model tersebut tidak terjadi multikolinearitas (Gujarati, 1993:163).

3.4.2.2 Uji Autokorelasi

Menurut Gujarati (1993 : 215), uji autokorelasi digunakan untuk menguji apakah antara variabel bebas saling mempengaruhi. Untuk mengetahui apakah dijumpai adanya autokorelasi digunakan uji Durbin-Watson test. Cara pengujiannya adalah dengan membandingkan nilai Durbin-Watson yang dihitung (d) dengan nilai batas atas (du) dan nilai batas bawah (dl) yang ada pada tabel Durbin Watson seperti dijelaskan oleh Gujarati (1993:217), kepercayaan dapat diberikan dengan melibatkan lima wilayah dengan menggunakan dl (batas bawah) dan du (batas atas) sebagai berikut :

1. H_0 = tidak ada korelasi (baik positif /negatif);
2. $d < dl$ = menolak H_0 (ada korelasi positif);
3. $d > 4 - du$ = tolak H_0 (ada korelasi negatif);
4. $du < d < 4 - du$ = terima H_0 (tidak ada korelasi);
5. $dl < d < du$ = pengujian tidak dapat disimpulkan ;
6. $(4 - du) < d < (4 - dl)$ = pengujian tidak dapat disimpulkan.

3.4.2.3 Uji Heterokedisitas

Digunakan untuk mengetahui apakah kesalahan pengganggu mempunyai varians yang sama. Pengujian dilakukan dengan menggunakan uji Glejser dengan langkah-langkah sebagai berikut (Gujarati, 1993: 438):

1. melakukan regresi variabel terikat Y terhadap semua variabel penjelas X_i dan memperoleh nilai residual (e_i);
2. melakukan regresi dari nilai absolut residual ($|e_i|$) terhadap X_i yang mempunyai hubungan erat dengan σ^2 dengan bentuk regresi sebagai berikut: $|e_i| = \beta_0 + \beta_1 X_i + \mu_i$
3. menentukan ada tidaknya heterokedisitas dalam uji statistik, untuk menguji hipotesis. $H_0 : \beta = 0$ dan $H_a : \beta \neq 0$. Jika probabilitas t hitung $> \alpha (0,05)$, maka tidak terjadi heterokedisitas.

3.5 Definisi Variabel Operasional dan Pengukurannya

Untuk menghindari kesalahpahaman dan meluasnya permasalahan maka perlu adanya batasan pengertian sebagai berikut :

1. jumlah permintaan kredit adalah total besarnya permintaan pinjaman dari peminjam yang membutuhkan dana terhadap pemberi pinjaman (pemilik dana) dengan menggunakan aturan-aturan tertentu yang telah ditetapkan sebelumnya, menyangkut pada peminjaman, waktu pengembalian dan syarat-syarat lainnya.
2. tingkat pendapatan adalah seluruh penerimaan yang diterima anggota selama satu bulan yang berasal dari pihak lain atau hasil sendiri dalam suatu masyarakat yang nilainya didasarkan atas sejumlah uang dan harta yang berlaku saat itu.
3. jumlah tanggungan keluarga adalah jumlah orang yang menjadi tanggungan seorang kepala keluarga yang terdiri istri, anak dan keluarga lain yang menjadi tanggungannya.



IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Obyek Penelitian

4.1.1 Sejarah Singkat Perkembangan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan.

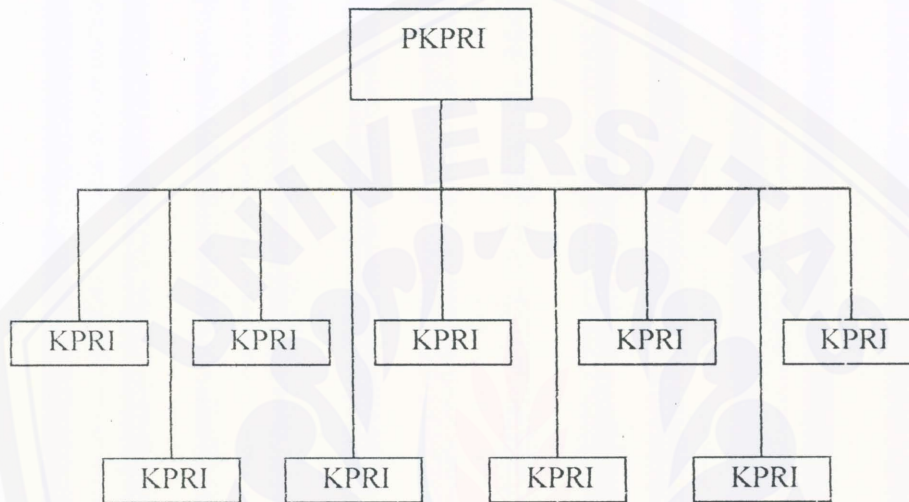
Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan berdiri atas inisiatif dan prakarsa Bupati Daerah Tingkat I Bangkalan H. Moh. Noer pada tanggal 19 Februari 1968, Nomor: 1973/BH/12-67 didirikan oleh R. Deddy Soekarsono, Abd. Mochni, Moh. Hasjim, Hamze dan Noormandy.

Beranggotakan lima koperasi primer (KPN) diantaranya KPN Rahayu (DPU), KPN Primkoppol, KPN LP, KPN Perikanan dan KPN P dan K dengan jumlah simpanan pokok yang harus disetor Rp.1.000;. Kegiatan usaha yang dijalankan hanya meliputi unit usaha penyaluran beras dan unit simpan pinjam yang dikelola oleh pengurus PKPN (Pusat Koperasi Pegawai Negeri) Kabupaten Bangkalan hasil Rapat Anggota kali pertama yang diadakan pada tanggal 29 Februari 1968.

Perkembangan koperasi dari tahun ke tahun mengalami banyak kemajuan, terutama dalam bidang usahanya. Koperasi sebagai pelaku ekonomi mensejajarkan diri dengan badan usaha lainnya. Eksistensi koperasi sebagai badan usaha yang telah diatur dengan lahirnya Undang- undang dibidang Perkoperasian No.25 tahun 1992 sehingga untuk menyesuaikan UU yang baru tersebut PKPN (Pusat Koperasi Pegawai Negeri) mengadakan perubahan AD/ART melalui Rapat Anggota Khusus pada tanggal 14 September 1995, tepatnya terhitung mulai tanggal 17 Juni 1996 PKPN (Pusat Koperasi Pegawai Negeri) telah berubah nama menjadi PKPRI (Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia) Kabupaten Bangkalan dengan Badan Hukum Nomor: 1973 B/BH/II/12-67, sekaligus gedung baru yang dimiliki dibangun pada tahun 1992 diatas tanah seluas 2000 M2.

4.1.2 Perangkat Organisasi

Susunan perangkat organisasi Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia (PKPRI) Kabupaten Bangkalan, yaitu:



4.1.3 Keanggotaan

Tabel 2. Keanggotaan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan pada dua tahun terakhir sebagai berikut:

Tahun	Anggota	Anggota Perorangan
1999	59	9308
2000	59	9300

Sumber: PKPRI Kabupaten Bangkalan

Tabel 3. Daftar keanggotaan Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan tahun 2000.

Nomor	Nama KPRI	Jumlah Anggota
1.	Tunas Harapan	369
2.	Pengayoman	42
3.	Pemda	906
4.	Teratai	27
5.	Sumber Bahagia	178
6.	Adil Makmur	252
7.	Rato Ebu	370
8.	Sentosa	291
9.	Sejahtera	434
10.	Bangkit	155
11.	Kopergu Bangkalan	910
12.	Anantakupa	85
13.	Al-Falah	117
14.	Anugerah	395
15.	Tunggal	56
16.	Api Alam	194
17.	Bakti Husada	442
18.	Dewi Sri	83
19.	Karya Bakti	341
20.	Bima	88
21.	Sumber Rejeki	202
22.	Bakti Mulia	148
23.	Rampa Naong	215
24.	Makmur	295
25.	Pawiyatan	42
26.	Karya Darma	40
27.	Karya Makmur	228
28.	Bakti	47
29.	KPPDK	40
30.	Melati	30
31.	Al-Fidayah	337
32.	Adyaksa	28
33.	Sehati	227
34.	Barokah	90
35.	Mutiara	39
36.	Harapan	182
37.	Kokarperi	41
38.	Airdas	52
39.	Andini Jaya	66
40.	Bahtera Kencana	195
41.	Tiara	44
42.	Smada	60
43.	Trunojoyo	30
44.	Eka Prasetya	30
45.	Makarti Karya	21
46.	Swasembada	52
47.	Tut Wuri Handayani	132
48.	Disbunda	45
49.	Eka Karsa	28
50.	Bina Niaga	26
51.	Citra	44
52.	Makarti	22
53.	Kopstik	28
54.	Ikhlas Beramal	262
55.	Beringin	40
56.	Harapan Kita	67
57.	Delima	47
58.	Bina Sejahtera	18
59.	Rahmat	25

Sumber: PKPRI Kabupaten Bangkalan

4.1.4 Unit- unit Usaha Yang Dikelola

1. Unit Simpan Pinjam;
2. Unit Kredit Berjangka (24 bulan);
3. Unit Pertokoan;
4. Unit Kredit Barang;
5. Unit Persewaan Aula;
6. Unit Penginapan;
7. Unit Wartel;
8. Unit Persewaan Alat Resepsi.

Tabel 4. Perkembangan Unit Simpan Pinjam Pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan Tahun 2000.

Uraian	USP 18 Bulan	USP 12/24 Bulan	Kredit Berjangka	Jumlah
Piutang Awal	274.352.347,00	273.572.540,00	164.661.965,00	712.586.852,00
Pemberian Pinjaman	659.500.000,00	-	198.500.000,00	858.000.000,00
Jumlah	933.852.347,00	273.572.540,00	363.161.965,00	1.570.586.852,00
Pembayaran Cicilan	408.184.335,00	193.116.400,00	160.231.395,00	761.532.130,00
	525.668.012,00	80.456.140,00		
Penghapusan Piutang	2.361.550,00	5.625.160,00		7.986.710,00
Piutang Tidak Lancar	13.893.828,00	7.330.960.000,00		21.224.788,00
Saldo Pinjaman	521.958.905,00	76.192.580,00	202.930.570,00	801.082.055,00
Piutang Rata-rata	398.155.626,00	174.882.560,00	183.796.267,50	756.834.453,50
Penerimaan Jasa	117.344.035,00	71.073.425,00	41.113.000,00	229.530.460,00

Sumber: PKPRI Kabupaten Bangkalan

4.1.5 Hubungan Dengan Pihak Lain.

1. Pemerintah Kabupaten;
2. GKP-RI Jawa Timur;
3. IKP-RI;
4. Dekopinda;
5. Bukop Majapahit.

4.2 Analisa Data dan Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui besarnya pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan. Alat analisis yang digunakan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga sebagai variabel bebas dan besarnya permintaan kredit sebagai variabel terikat adalah regresi linier berganda.

Dengan menggunakan model yang telah disyaratkan dengan metode ordinary least square (OLS), maka dihasilkan parameter-parameter yang tercantum pada tabel.

Tabel 5 : Hasil Regresi Terhadap Faktor-Faktor Yang Dianalisis

Variabel Independen	Parameter	Koefisien Regresi	t hitung
Konstanta	b_0	-0,5971	
Log X1	b_1	-0,7420	-18,366
Log X2	b_2	0,5165	13,592
F hitung = 9,036		Durbin Watson = 2,2992	
R ² = 0,8407		R ² Adjusted = 0,8141	

Sumber : Lampiran 3

4.2.1 Analisis Regresi

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada lampiran 3, unjukkan bahwa variabel tingkat pendapatan (LogX1), jumlah tanggungan keluarga (LogX2), mempunyai pengaruh terhadap permintaan kredit (Y) di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan. Dari hasil perhitungan dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$\text{Log Y} = -0,5971 - 0,7420 \text{ Log X1} + 0,5165 \text{ Log X2}$$

Dari persamaan tersebut dapat dijelaskan bahwa :

1. nilai konstanta $-0,5971$ menunjukkan bahwa pada saat tingkat pendapatan nol, tanpa adanya faktor pendapatan (LogX1) dan jumlah tanggungan keluarga (LogX2) maka jumlah permintaan kredit adalah berkurang sebesar 59,71 rupiah. Bahwa jumlah besarnya pengeluaran yang dilakukan oleh individu adalah lebih besar dari pendapatan yang diterima sehingga untuk memenuhi kelebihan pengeluarannya ia melakukan permintaan kredit pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan.
2. variabel tingkat pendapatan (LogX1) mempunyai koefisien regresi $-0,7420$ yang mengukur besaran perubahan permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan, dengan asumsi variabel jumlah tanggungan keluarga tetap. Artinya apabila terjadi penambahan tingkat pendapatan sebesar 1 satuan, maka dapat menyebabkan terjadinya penurunan sebesar 74,20 rupiah pada permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan;
3. variabel jumlah tanggungan keluarga (LogX2) mempunyai koefisien regresi sebesar $0,5165$ yang menunjukkan besaran variabel permintaan kredit (LogY) sehubungan dengan meningkatnya variabel jumlah tanggungan keluarga, dengan asumsi variabel jumlah tingkat pendapatan tetap. Dengan kata lain, apabila terjadi peningkatan jumlah tanggungan keluarga sebesar 1 satuan, maka permintaan kredit akan naik sebesar 51,65 rupiah;
4. nilai koefisien determinasi (R^2) mempunyai nilai $0,8407$ artinya bahwa kontribusi variabel tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga

adalah sebesar 84,07 unit persen sedangkan sisanya sebesar 15,03 unit persen disebabkan oleh faktor-faktor lain.

4.2.2 Uji t

Hasil uji t pada tingkat kesalahan 5 % menunjukkan bahwa t hitung untuk X_1 adalah sebesar $-18,366$ dengan probabilitas t hitung sebesar $0,01049$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga hipotesa H_a dapat diterima. Hal ini berarti tingkat pendapatan secara partial berpengaruh secara signifikan terhadap jumlah permintaan kredit yang diterima.

Hasil uji t pada tingkat kesalahan 5 % menunjukkan bahwa t hitung untuk X_2 adalah sebesar $13,592$ dengan probabilitas t hitung sebesar $0,01598$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga hipotesa H_a dapat diterima. Hal ini berarti jumlah tanggungan keluarga secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kredit yang diterima.

4.2.3 Uji F

Hasil uji F pada tingkat kesalahan 5 % menunjukkan bahwa probabilitas F hitung adalah sebesar $9,036$ dengan probabilitas F hitung sebesar $0,00039$ lebih kecil dari $\alpha (0,05)$ sehingga hipotesa H_a dapat diterima. Hal ini berarti variabel tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi besarnya realisasi permintaan kredit.

4.2.4 Uji Ekonometrik

Uji Multikolinearitas

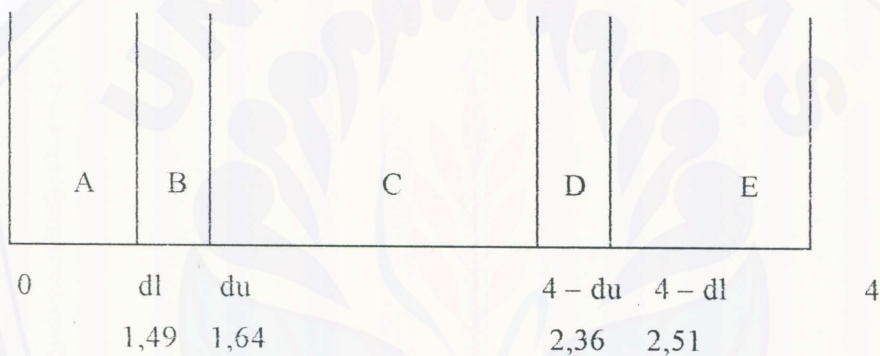
Berdasarkan hasil perhitungan pada lampiran 4, meskipun variabel bebas yaitu tingkat pendapatan ($\text{Log}X_1$) dan jumlah tanggungan keluarga ($\text{Log}X_2$) secara bersama-sama mampu mempengaruhi variabel terikat yaitu permintaan kredit (Y), tapi kemungkinan terjadi multikolinearitas diantara variabel-variabel bebas. Setelah dilakukan regresi antar variabel bebas, bahwa r^2 dari masing-masing regresi lebih kecil dari R^2 hasil regresi berganda yaitu

sebesar 0,8407 sehingga dapat disimpulkan bahwa diantara variabel-variabel bebas tidak terjadi multikolinearitas.

Uji Autokorelasi

Untuk pengujian autokorelasi digunakan Durbin Watson test, dari hasil estimasi dapat diketahui bahwa $d = 2,2992$ sedangkan untuk $N = 60$ dan $K = 2$ nilai d pada tingkat signifikansi 5 % adalah $d_l = 1,49$ dan $d_u = 1,64$. Nilai d lebih besar dari d_l dan d_u , sehingga dapat disimpulkan bahwa d berada pada daerah yang tidak terdapat autokorelasi ($d_u < d < 4 - d_u$)

Gambar 4.1 Statistik Durbin Watson



Keterangan :

- A : daerah yang terdapat autokorelasi positif;
- B : daerah tanpa keputusan;
- C : daerah tidak terdapat autokorelasi;
- D : daerah tanpa keputusan;
- E : daerah yang tidak terdapat autokorelasi positif.

Uji Heterokesdisitas

Heterokesdisitas terjadi apabila varians variabel gangguan berbeda dari satu observasi ke observasi lain. Salah satu cara untuk mendeteksi adanya gejala heterokesdisitas ini adalah melalui uji Glejser. Berdasarkan pengolahan data pada Uji Heterokesdisitas menunjukkan bahwa t hitung untuk X_1 adalah sebesar 1,175 dengan probabilitas t hitung sebesar 0,06371 lebih besar dari α

(0,05). Sedangkan t hitung untuk X_2 adalah sebesar 1,798 dengan probabilitas t hitung sebesar 0,07736 lebih besar dari α (0,05) sehingga tidak terjadi heterokesdisitas.

4.2.5 Pembahasan

Berdasarkan hasil estimasi, maka dapat dilakukan pembahasan tentang pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan. Variabel tingkat pendapatan (LogX1) dan variabel jumlah tanggungan keluarga (LogX2) mempunyai pengaruh yang nyata terhadap permintaan kredit.

Analisis data hasil penelitian menunjukkan bahwa makin besar pendapatan, anggota cenderung makin turun jumlah permintaan kreditnya. Alasan anggota melakukan permintaan kredit untuk mencapai efisiensi dalam transaksinya. Menurut Fathorrozi (1998:89), bahwa permintaan kredit sebagian besar dipenuhi oleh faktor-faktor yang bertalian dengan kemampuan membayar kembali pinjaman anggota. Sebagaimana diketahui bahwa salah satu prinsip perkreditan adalah kemampuan dalam mengembalikan pinjaman. Variabel jumlah tanggungan keluarga menunjukkan bahwa peningkatan jumlah tanggungan keluarga akan meningkatkan permintaan jumlah kredit pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan.

Menurut Suparmoko (1990: 86-87), yaitu bahwa permintaan uang untuk kebutuhan transaksi dipengaruhi oleh tinggi rendahnya tingkat pendapatan seseorang. Sedangkan besarnya jumlah tanggungan keluarga berpengaruh pada pengeluaran suatu rumah tangga. Suatu rumah tangga yang jumlah anggotanya yang relatif banyak, maka pengeluaran konsumsinya lebih besar daripada rumah tangga yang jumlah anggota keluarganya lebih kecil, meskipun jumlah pendapatan rumah tangga tersebut sama.

Berdasarkan penelitian Rahmasari (1999) dan Yunitasari (1998) bahwa tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap permintaan kredit baik secara parsial maupun secara

simultan. Semakin tinggi tingkat pendapatan, maka permintaan kredit juga meningkat dan peningkatan jumlah tanggungan keluarga, maka permintaan kredit juga akan meningkat.

Pengujian dengan uji t menunjukkan bahwa tingkat pendapatan secara partial berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kredit yang diterima. Jumlah tanggungan keluarga secara partial berpengaruh positif dan signifikan terhadap jumlah permintaan kredit yang diterima. Hasil uji F bahwa variabel tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga secara bersama-sama mempengaruhi besarnya realisasi permintaan kredit pada Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan.

Peningkatan tingkat pendapatan akan menyebabkan penurunan permintaan kredit, karena meningkatnya tingkat pendapatan maka uang yang diperoleh semakin besar sehingga permintaan terhadap kredit menjadi berkurang. Sedangkan peningkatan jumlah tanggungan keluarga akan menyebabkan peningkatan permintaan kredit, karena dengan semakin banyaknya jumlah tanggungan keluarga maka kebutuhan semakin meningkat sehingga permintaan kredit akan meningkat. Tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga mempunyai kontribusi terhadap naik turunnya permintaan kredit.



V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data dan pembahasan tentang pengaruh variabel tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

- 1 a. tingkat pendapatan ($\text{Log}X_1$) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan secara parsial ditunjukkan dengan probabilitas t hitung lebih kecil dari α ;
- b. jumlah tanggungan keluarga ($\text{Log}X_2$) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan secara parsial yang ditunjukkan dengan probabilitas t hitung lebih kecil dari α ;
2. tingkat pendapatan ($\text{Log}X_1$) dan jumlah tanggungan keluarga ($\text{Log}X_2$) berpengaruh signifikan terhadap permintaan kredit di Pusat Koperasi Pegawai Republik Indonesia Kabupaten Bangkalan secara simultan yang ditunjukkan dengan probabilitas F hitung lebih kecil dari α ;

5.2 Saran

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut :

1. pengaruh tingkat pendapatan dan jumlah tanggungan keluarga terhadap permintaan kredit merupakan indikasi ketergantungan anggota terhadap koperasi sebagai pemberi kredit sehingga sebaiknya permintaan kredit disesuaikan dengan kebutuhan hidup.

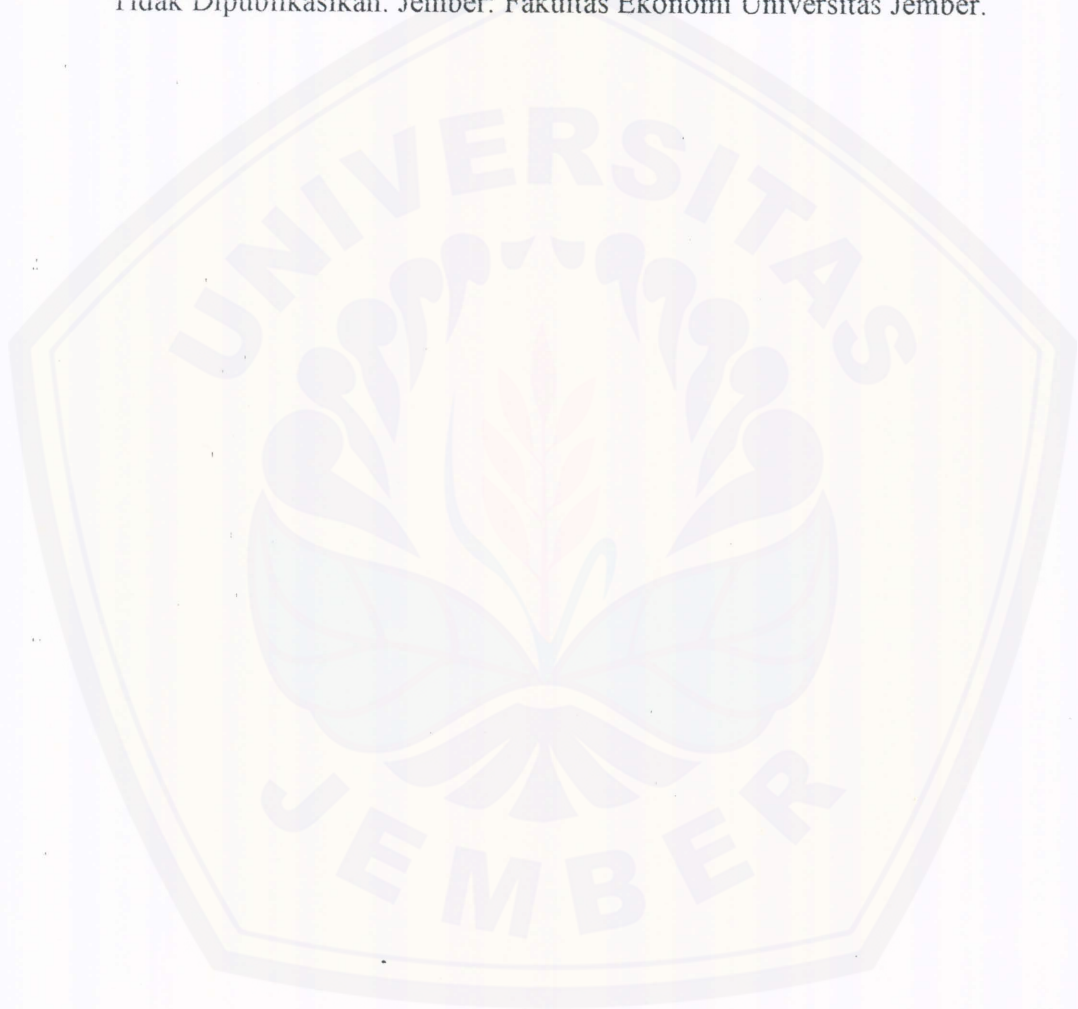
2. permintaan kredit tidak melebihi jumlah pendapatan yang diperolehnya sehingga posisi keuangannya tidak mengalami defisit.
3. peningkatan pelayanan terhadap anggota dengan pembenahan-pembenahan disegala bidang.



DAFTAR PUSTAKA

- Adinugroho, Tjipto. 1990. *Perbankan, Masalah Perkreditan, Penghayatan, Analisis dan Penuntun*. Jakarta: Pradnya Paramita.
- Anonimus. 1997. *Undang Undang No. 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian*. Semarang: CV Rineka.
-, 1997. *Fungsi Keluarga dalam Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia*. Riau: Proyek Pengkajian dan Pembinaan Nilai Budaya.
- Ausarli, Th Trisna. 1991. *Credit Financing Through Saving Mobilization*. Jakarta: The South East Asian Forum For Development Alternatives.
- Boediono. 1988. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta: BPFE.
- Dajan, A. 1987. *Pengantar Metode Statistik I*. Jakarta: LP3ES.
- Dornbusch, R and Fischer, S. 1993. *Macroeconomic*. Diterjemahkan Jaka Wasana. Jakarta : Erlangga.
- Eugene A, Diuliu. 1995. *Macroeconomic*. Jakarta : Bina Rupa Aksara
- Fathorozi, M. 1998. *Analisis Komparatif Faktor- Faktor yang Mempengaruhi Permintaan dan Penawaran Kredit Non Program pada KUD dan Koperasi Non KUD*. Jember: Universitas Jember
- Gilarso, T. 1992. *Pengantar Ilmu Ekonomi Bagian Makro*. Yogyakarta: Kanisius
- Gujarati, D. 1993. *Ekonometrika Dasar*. Jakarta: Erlangga.
- Hadiwidjaja dan R. Wirasasmita. 1993. *Beberapa Segi Mengenai Perkreditan*. Bandung: Pioner Jaya
- Henripides dan M. Fathorozi. 1997. *Kapan dan Bilamana Berkoperasi*. Bandung: Uni Press.
- Kasmir. 2000. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Nasir, M. 1985. *Metode Penelitian*. Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Nopirin. 1990. *Ekonomi Moneter*. Yogyakarta : BPFE
- Rahmasari, Trikenya. 1995. *Faktor Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Kredit di KPRI Barokah Sendang Tulung Agung*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.
- Soelistyo. 1982. *Pengantar Ekonometrika I*. Yogyakarta: BPFE.
- Soeyono. 1998. *Ekonomi Koperasi*. Jember : Fakultas Ekonomi
- Soekirno, S. 1995. *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.

- Swasono. 1984. *Koperasi di Dalam Orde Ekonomi Indonesia*. Jakarta: UI
- Suparmoko. 1990. *Pengantar Ekonomi Makro*. Yogyakarta: BPFE
- Suyatno, T. 1992. *Dasar Dasar Perkreditan*. Jakarta.: Gramedia Pustaka Utama.
- Yunitasari, Santi. 1998. *Pengaruh Tingkat Pendapatan dan Jumlah Keluarga Terhadap Permintaan Kredit pada Karyawan Kertanegara PT Perkebunan Nusantara X (Persero) Candi Jati Arjasa Jember*. Skripsi Tidak Dipublikasikan. Jember: Fakultas Ekonomi Universitas Jember.



Lampiran:

Daftar Pertanyaan

Digunakan untuk melengkapi data penelitian dalam penulisan skripsi dalam meraih gelar sarjana ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Jember.

Perkenalan dan identifikasi responden:

- a. Nama :
- b. Alamat :
- c. Jenis Kelamin :

1. Berapakah besar kredit yang Bapak/Ibu/Saudara peroleh?

Jawab:

2. Digunakan untuk apakah kredit tersebut?

- a. menambah modal usaha
- b. untuk keperluan konsumsi
- c. dan lain-lain.

Jawab:

3. Bila digunakan untuk selain modal usaha, diwujudkan dalam bentuk apa?

- a. mengangsur barang
- b. membeli barang konsumsi
- c. dan lain-lain

Jawab:

4. Bagaimana cara pengembalian kredit tersebut?

- a. angsuran harian/mingguan/bulanan
- b. angsuran dalam tenggang waktu
- c. dan lain-lain

Jawab:

5. Berapakah besarnya angsuran?

Jawab:

6. Adakah kesulitan yang Bapak/Ibu/Saudara alami dalam pengembalian kredit?

Jawab:

7. Apabila ada kesulitan, dalam hal apa?

- a. besarnya angsuran
- b. besarnya bunga
- c. jangka waktu pengembalian
- d. dan lain-lain

Jawab:

8. Apakah Bapak/Ibu/Saudara berencana untuk mengambil kredit untuk masa yang akan datang

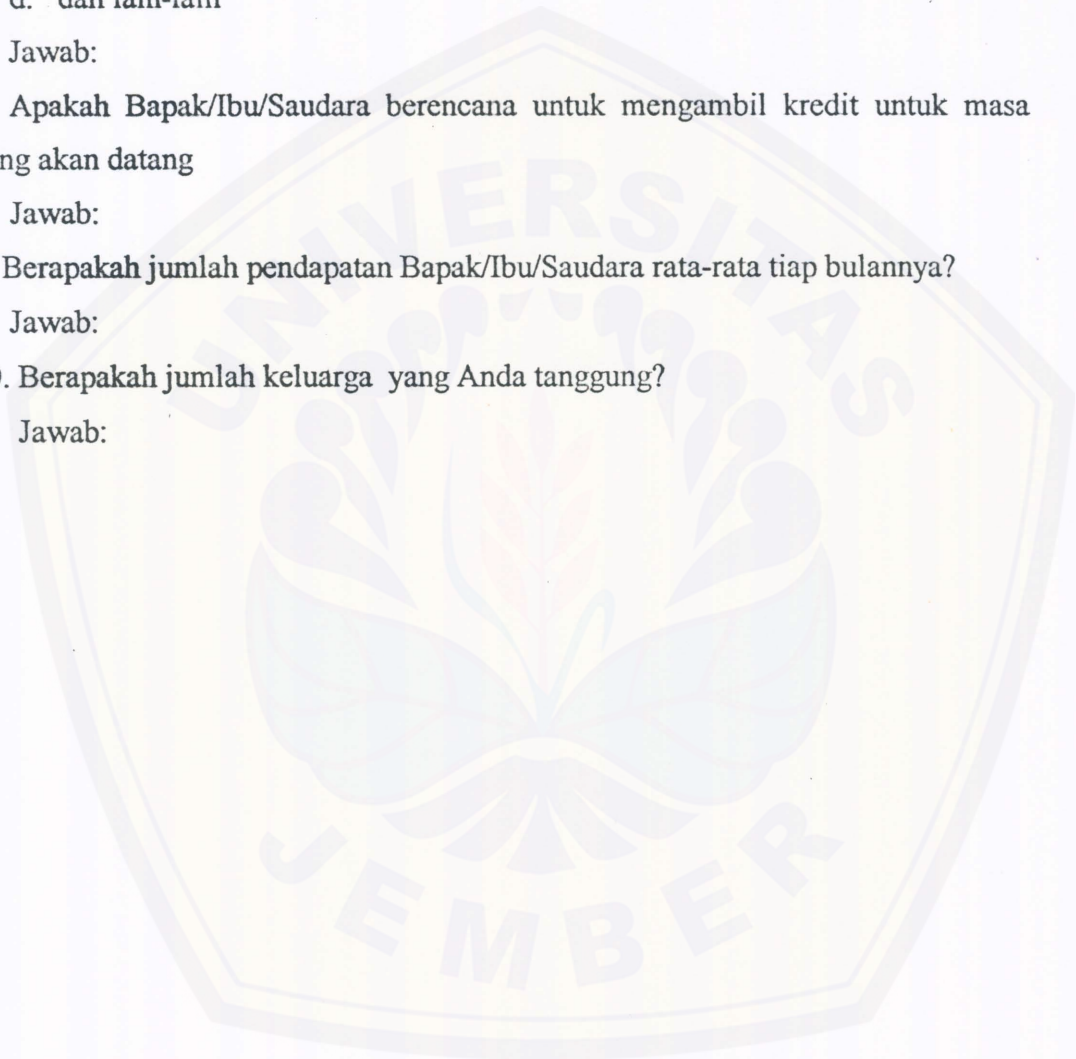
Jawab:

9. Berapakah jumlah pendapatan Bapak/Ibu/Saudara rata-rata tiap bulannya?

Jawab:

10. Berapakah jumlah keluarga yang Anda tanggung?

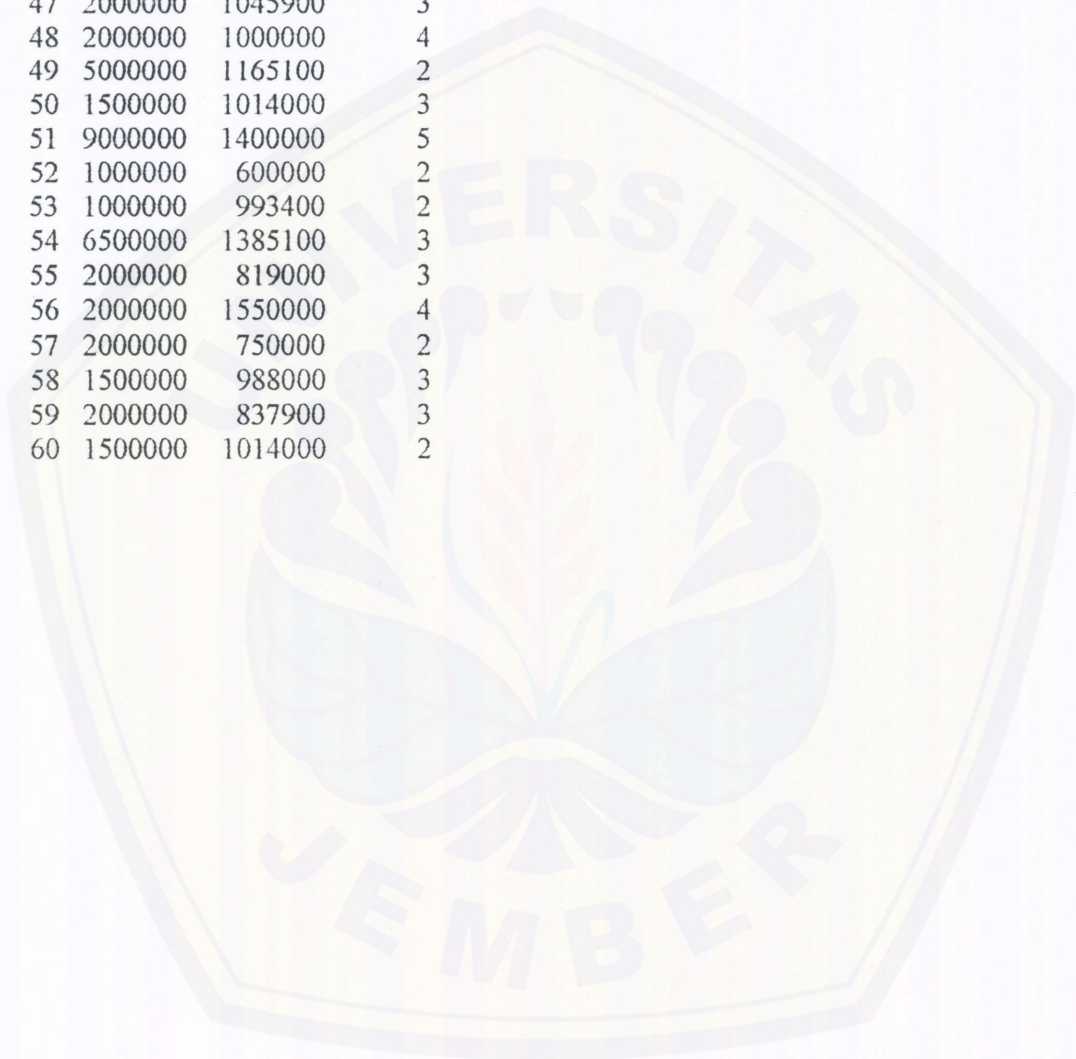
Jawab:



Pengaruh tingkat Pendapatan dan Jumlah Tanggungan Keluarga Terhadap
Permintaan Kredit

	Y	X1	X2
1	2000000	1072100	3
2	2000000	1045900	4
3	5000000	1165100	3
4	2000000	1000000	3
5	6000000	1000000	5
6	6500000	1288000	2
7	2000000	1250000	2
8	2000000	1125000	3
9	15000000	956100	3
10	2000000	819000	2
11	2000000	750000	4
12	2000000	1550000	3
13	2000000	1346100	4
14	5000000	1380900	4
15	1500000	1014000	3
16	5000000	1385000	3
17	2000000	900000	3
18	2000000	800000	2
19	2000000	957100	6
20	2000000	837900	4
21	1000000	887000	2
22	9000000	1400000	7
23	2000000	600000	2
24	2000000	500000	4
25	1000000	1300000	5
26	2000000	837900	3
27	2000000	841000	4
28	2000000	788000	4
29	2000000	1505500	5
30	1500000	1123500	2
31	2000000	1000000	2
32	5000000	1385100	3
33	1000000	611800	2
34	1500000	988000	2
35	1500000	993100	3
36	1000000	993400	1
37	5000000	1587700	4
38	1500000	957100	2
39	1000000	837900	3
40	2000000	837900	2

41	1000000	887000	2
42	5000000	1385100	4
43	2000000	600000	2
44	1500000	988000	3
45	6000000	1587700	3
46	2000000	1072100	2
47	2000000	1045900	3
48	2000000	1000000	4
49	5000000	1165100	2
50	1500000	1014000	3
51	9000000	1400000	5
52	1000000	600000	2
53	1000000	993400	2
54	6500000	1385100	3
55	2000000	819000	3
56	2000000	1550000	4
57	2000000	750000	2
58	1500000	988000	3
59	2000000	837900	3
60	1500000	1014000	2

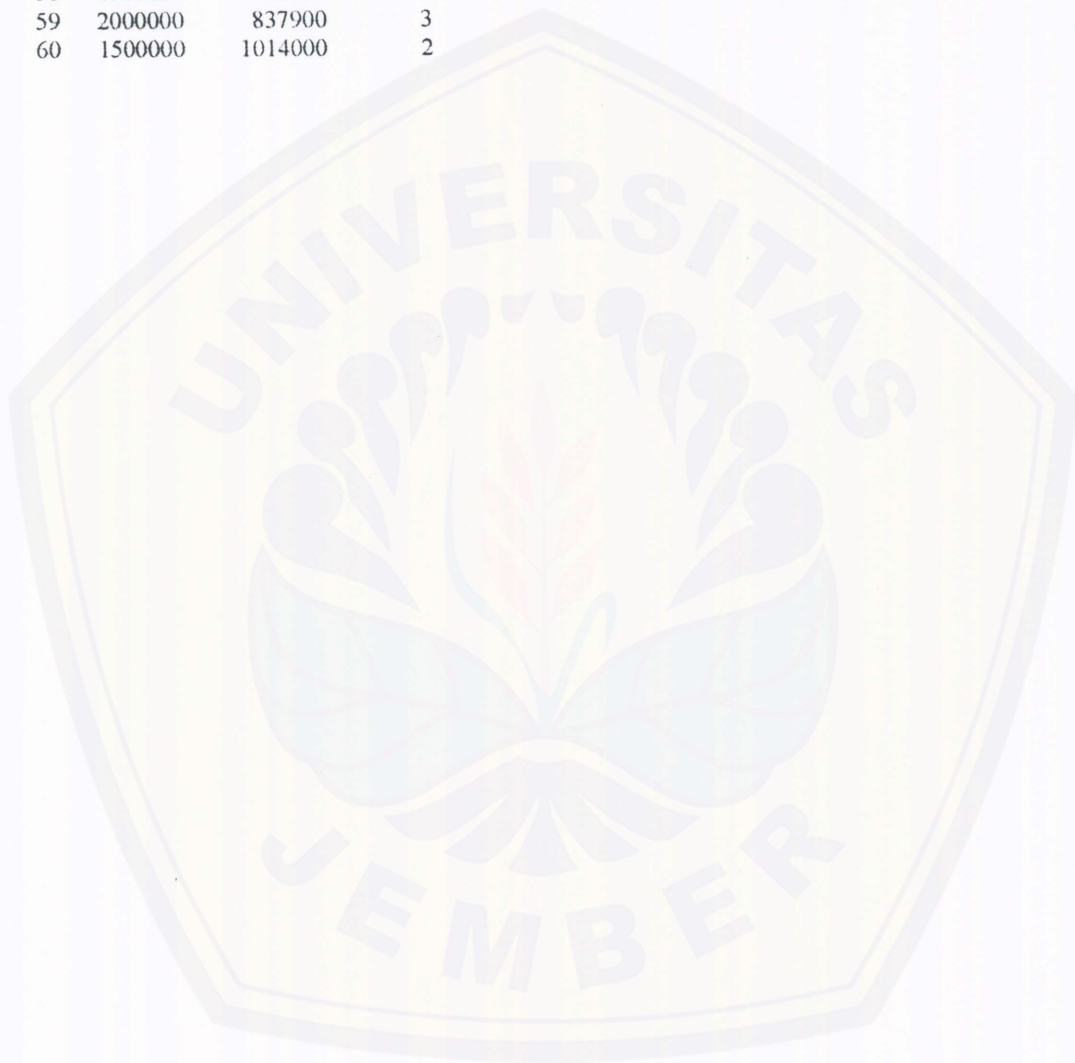


HEADER DATA FOR: C:HISAM
 NUMBER OF CASES: 60

LABEL: PENGOLAHAN DATA
 NUMBER OF VARIABLES: 3

	Y	X1	X2
1	2000000	1072100	3
2	2000000	1045900	4
3	5000000	1165100	3
4	2000000	1000000	3
5	6000000	1000000	5
6	6500000	1288000	2
7	2000000	1250000	2
8	2000000	1125000	3
9	15000000	956100	3
10	2000000	819000	2
11	2000000	750000	4
12	2000000	1550000	3
13	2000000	1346100	4
14	5000000	1380900	4
15	1500000	1014000	3
16	5000000	1385000	3
17	2000000	900000	3
18	2000000	800000	2
19	2000000	957100	6
20	2000000	837900	4
21	1000000	887000	2
22	9000000	1400000	7
23	2000000	600000	2
24	2000000	500000	4
25	1000000	1300000	5
26	2000000	837900	3
27	2000000	841000	4
28	2000000	788000	4
29	2000000	1505500	5
30	1500000	1123500	2
31	2000000	1000000	2
32	5000000	1385100	3
33	1000000	611800	2
34	1500000	988000	2
35	1500000	993100	3
36	1000000	993400	1
37	5000000	1587700	4
38	1500000	957100	2
39	1000000	837900	3
40	2000000	837900	2
41	1000000	887000	2
42	5000000	1385100	4
43	2000000	600000	2
44	1500000	988000	3
45	6000000	1587700	3
46	2000000	1072100	2
47	2000000	1045900	3
48	2000000	1000000	4
49	5000000	1165100	2
50	1500000	1014000	3

51	900000	140000	5
52	100000	60000	2
53	100000	993400	2
54	650000	1385100	3
55	200000	819000	3
56	200000	1550000	4
57	200000	750000	2
58	150000	988000	3
59	200000	837900	3
60	150000	1014000	2



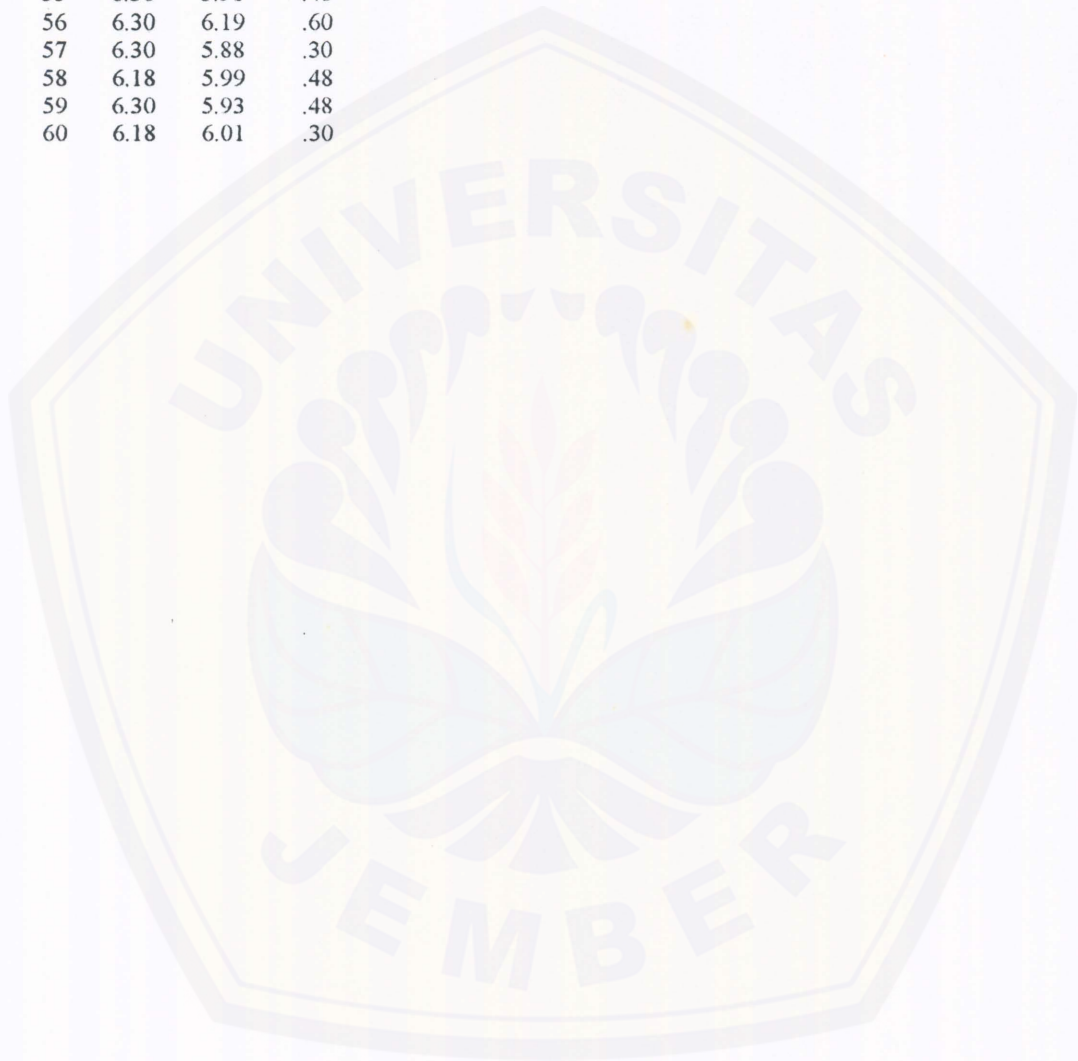
Lampiran: 2

HEADER DATA FOR: C:HISAM7
NUMBER OF CASES: 60

LABEL: INPUT DATA
NUMBER OF VARIABLES: 3

	LogY	LogX1	LogX2
1	6.30	6.03	.48
2	6.30	6.02	.60
3	6.70	6.07	.48
4	6.30	6.00	.48
5	6.78	6.00	.70
6	6.81	6.11	.30
7	6.30	6.10	.30
8	6.30	6.05	.48
9	7.18	5.98	.48
10	6.30	5.91	.30
11	6.30	5.88	.60
12	6.30	6.19	.48
13	6.30	6.13	.60
14	6.70	6.14	.60
15	6.18	6.01	.48
16	6.70	6.14	.48
17	6.30	5.95	.48
18	6.30	5.90	.30
19	6.30	5.98	.78
20	6.30	5.92	.60
21	6.00	5.95	.30
22	6.95	6.15	.85
23	6.30	5.78	.30
24	6.30	5.70	.60
25	6.00	6.11	.70
26	6.30	5.92	.48
27	6.30	5.92	.60
28	6.30	5.90	.60
29	6.30	6.18	.70
30	6.18	6.05	.30
31	6.30	6.00	.30
32	6.70	6.14	.48
33	6.00	5.79	.30
34	6.18	5.99	.30
35	6.18	6.00	.48
36	6.00	6.00	.00
37	6.70	5.77	.60
38	6.18	5.98	.30
39	6.00	5.92	.48
40	6.30	5.92	.30
41	6.00	5.95	.30
42	6.70	6.14	.60
43	6.30	5.78	.30
44	6.18	5.99	.48
45	6.78	6.20	.48
46	6.30	6.03	.30
47	6.30	6.02	.48

48	6.30	6.00	.60
49	6.70	6.07	.30
50	6.18	6.01	.48
51	6.95	6.15	.70
52	6.00	5.78	.30
53	6.00	6.00	.30
54	6.81	6.14	.48
55	6.30	5.91	.48
56	6.30	6.19	.60
57	6.30	5.88	.30
58	6.18	5.99	.48
59	6.30	5.93	.48
60	6.18	6.01	.30



Lampiran: 3

Uji Regresi dan Uji Autokorelasi

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:HISAM7
NUMBER OF CASES: 60

LABEL: UJI REGRESI DAN UJI AUTOKORELASI
NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	LogX1	5.9975	.1164
2	LogX2	.4618	.1569
DEP. VAR.: LogY		6.3580	.2721

DEPENDENT VARIABLE: LogY

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 57)	PROB.	PARTIAL r ²
LogX1	-.7420	.0404	-18.366	.01049	.1094
LogX2	.5165	.0380	13.592	.01598	.0976
CONSTANT	-.5971				

STD. ERROR OF EST. = .0412

ADJUSTED R SQUARED = .8141
R SQUARED = .8407
MULTIPLE R = .8906

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	1.0515	2	.5258	9.036	3.903E-04
RESIDUAL	3.3166	57	.0582		
TOTAL	4.3682	59			

STANDARDIZED RESIDUALS

OBSERVED	CALCULATED	RESIDUAL	-2.0	0	2.0
1	6.300	6.391	-.0915	*	
2	6.300	6.446	-.1461	*	
3	6.700	6.421	.2788		*
4	6.300	6.369	-.0692	*	
5	6.780	6.483	.2971		*
6	6.810	6.358	.4521		*
7	6.300	6.350	-.0505	*	
8	6.300	6.406	-.1063	*	
9	7.180	6.354	.8256		>*
10	6.300	6.209	.0905	*	
11	6.300	6.342	-.0422	*	
12	6.300	6.510	-.2102	*	
13	6.300	6.528	-.2277	*	
14	6.700	6.535	.1649		*
15	6.180	6.377	-.1967	*	
16	6.700	6.473	.2269		*
17	6.300	6.332	-.0321	*	

18	6.300	6.202	.0979	
19	6.300	6.509	-.2094	*
20	6.300	6.372	-.0719	*
21	6.000	6.239	-.2392	*
22	6.950	6.672	.2783	*
23	6.300	6.113	.1870	*
24	6.300	6.209	.0914	*
25	6.000	6.565	-.5645	*<
26	6.300	6.310	-.0099	*
27	6.300	6.372	-.0719	*
28	6.300	6.357	-.0570	*
29	6.300	6.616	-.3164	*
30	6.180	6.313	-.1334	*
31	6.300	6.276	.0237	*
32	6.700	6.473	.2269	*
33	6.000	6.120	-.1204	*
34	6.180	6.269	-.0888	*
35	6.180	6.369	-.1892	*
36	6.000	6.121	-.1213	*
37	6.700	6.261	.4394	*
38	6.180	6.261	-.0814	*
39	6.000	6.310	-.3099	*
40	6.300	6.217	.0831	*
41	6.000	6.239	-.2392	*
42	6.700	6.535	.1649	*
43	6.300	6.113	.1870	*
44	6.180	6.362	-.1818	*
45	6.780	6.518	.2624	*
46	6.300	6.299	.0015	*
47	6.300	6.384	-.0841	*
48	6.300	6.431	-.1312	*
49	6.700	6.328	.3718	*
50	6.180	6.377	-.1967	*
51	6.950	6.594	.3558	*
52	6.000	6.113	-.1130	*
53	6.000	6.276	-.2763	*
54	6.810	6.473	.3369	*
55	6.300	6.302	-.0025	*
56	6.300	6.572	-.2722	*
57	6.300	6.187	.1128	*
58	6.180	6.362	-.1818	*
59	6.300	6.317	-.0173	*
60	6.180	6.284	-.1037	*

DURBIN-WATSON TEST = 2.2992

Lampiran: 4

Uji Multikolinearitas

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:HISAM7
NUMBER OF CASES: 60

LABEL: UJI MULTIKOLINEARITAS
NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX NAME MEAN STD.DEV.
1 LogX2 .4618 .1569
DEP. VAR.: LogX1 5.9975 .1164

DEPENDENT VARIABLE: LogX1

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 58)	PROB.
LogX2	.2014	.0938	2.148	.03592
CONSTANT	5.9045			

STD. ERROR OF EST. = .1130

r SQUARED = .0737
r = .2714

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.0589	1	.0589	2.613	.3359
RESIDUAL	1.3074	58	.0225		
TOTAL	1.3663	59			

Lampiran: 5

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:HISAM7 LABEL: UJI MULTIKOLINEARITAS
 NUMBER OF CASES: 60 NUMBER OF VARIABLES: 3

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	LogX1	5.9975	.1164
DEP. VAR.:	LogX2	.4618	.1569

DEPENDENT VARIABLE: LogX2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 58)	PROB.
LogX1	.3659	.1703	2.148	.03592
CONSTANT	-1.7325			

STD. ERROR OF EST. = .1523

r SQUARED = .0737
 r = .2714

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	.1070	1	.1070	2.613	.3359
RESIDUAL	2.3750	58	.0409		
TOTAL	2.4820	59			

Lampiran: 6

Uji Heterokedastisitas

----- REGRESSION ANALYSIS -----

HEADER DATA FOR: C:HISAMI LABEL: PENGOLAHAN DATA
 NUMBER OF CASES: 60 NUMBER OF VARIABLES: 5

INDEX	NAME	MEAN	STD.DEV.
1	Ln X1	13.8085	.2692
2	Ln X2	1.0573	.3646
3	e	.0023	.2378
4	e^2	.0588	.1026
DEP. VAR.:	Ln e^2	-4.1823	2.3148

DEPENDENT VARIABLE: Ln e^2

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 58)	PROB.
Ln X1	2.3610	2.0094	1.175	.06371
CONSTANT	-36.7849			

STD. ERROR OF EST. = 2.2450

r SQUARED = .0754
 r = .2746

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	23.8433	1	23.8433	4.731	.0337
RESIDUAL	292.3090	58	5.0398		
TOTAL	316.1523	59			

----- REGRESSION ANALYSIS -----
 DEPENDENT VARIABLE: $\ln e^2$

VAR.	REGRESSION COEFFICIENT	STD. ERROR	T(DF= 58)	PROB.
$\ln X^2$	1.4589	.8113	1.798	.07736
CONSTANT	-5.7249			

STD. ERROR OF EST. = 2.2722

r SQUARED = .0528
 r = .2298

ANALYSIS OF VARIANCE TABLE

SOURCE	SUM OF SQUARES	D.F.	MEAN SQUARE	F RATIO	PROB.
REGRESSION	16.6940	1	16.6940	3.233	.0774
RESIDUAL	299.4583	58	5.1631		
TOTAL	316.1523	59			

